

SKRIPSI
EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII UPTD
SMP NEGERI 3 PAREPARE



OLEH

NANDA PUTRI IBRAHIM
NIM: 2020203887220007

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2024

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII UPTD
SMP NEGERI 3 PAREPARE**



OLEH

**NANDA PUTRI IBRAHIM
NIM: 2020203887220007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII UPTD
SMP NEGERI 3 PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Seminar Proposal Skripsi

OLEH

**NANDA PUTRI IBRAHIM
NIM: 2020203887220007**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Nanda Putri Ibrahim

NIM : 2020203887220005

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dosen Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 4040 Tahun 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Suhartina, M.Pd.

NIP : 19910830 202012 2 018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. Anwar, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*
Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3
Parepare

Nama Mahasiswa : Nanda Putri Ibrahim

NIM : 2020203887220007

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Penguji : B.4482/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan : 30 Desember 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Suhartina, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Zurahmah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Fawziah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Parepare. Penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua yaitu Ayahanda tercinta Alm. Burhan yang pasti sudah tenang di alam sana. Teringat sebelum meninggal, beliau berpesan kepada anak-anaknya *“Ingin melihat kedua anaknya lulus sarjana”* alhamdulillah sekarang penulis sudah menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Semoga Allah Swt. melapangkan kuburnya dan ditempatkan yang paling mulia di sisi-Nya dan teruntuk Ibunda Jumria terima kasih atas segala doa, pengorbanan, tulus kasih yang diberikan, kerja keras dan semangat yang sangat luar biasa, sehat selalu Ibu dan teruslah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.

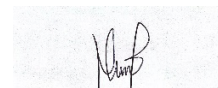
Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan oleh Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Ibu Suhartina M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II. Ini merupakan penghargaan atas segala arahan dan dukungan yang telah diberikan. Selanjutnya, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengurus sistem pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfa, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, dan para dosen Fakultas Tarbiyah, telah berdedikasi untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), telah memberikan motivasi kepada mahasiswa Tadris IPS.

4. Fawziah Zahrawati B, M.Pd., dan Zurahmah, M.Pd., sebagai penguji, telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Para dosen Program Studi Tadris IPS telah memberikan waktu mereka untuk mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Zainal Abidin Saleng, S.Pd., M.Pd., kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 3 Parepare, telah menerima dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Syahribulan, S.E., guru IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Saudara penulis Muhammad Malik Fajar Ibrahim S.E., penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
9. Sahabat-sahabat penulis Darma, Hariyanti, Indri Syarah, Nurfaida, Asrikayana S.Pd, Andriani S.Pd, Andi Nurisra Dewi Oktaviani S.Pd yang telah membantu penulis dalam segala hal.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Tadris IPS kelas A angkatan 2020 dan senior-senior di Tadris IPS yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada semua individu yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun materi, dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah Swt. menilai setiap kebaikan yang telah dilakukan sebagai amal jariyah, serta memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi.

Parepare, 08 November 2024
6 Jumadil Awal 1446 H
Penulis,



Nanda Putri Ibrahim
NIM 2020203887220007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

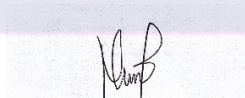
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Putri Ibrahim
NIM : 2020203887220007
Tempat, tanggal lahir : Palopo, 03 Mei 2002
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*
untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar saya yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 November 2024 M
6 Jumadil Awal 1446 H

Penulis,



Nanda Putri Ibrahim
NIM 2020203887220007

ABSTRAK

Nanda Putri Ibrahim. *Efektivitas Metode Pembelajaran Outdoor Learning untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare.* (Dibimbing oleh Anwar dan Suhartina).

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pembelajaran *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare dan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Sampel terdiri dari 27 siswa yakni pada kelas (VIII.7). Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket/kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tahapan pembelajaran *outdoor learning* terdiri dari 5 tahapan yaitu penentuan tema/topik, persiapan/langkah-langkah, pelaksanaan, refleksi, evaluasi. (2) Metode *outdoor learning* efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII.7 pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. (2- tailed) *paired samples test* yaitu $< 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Sedangkan hasil perhitungan N-Gain siswa, adanya penurunan kejenuhan belajar pada mata Pelajaran IPS melalui metode pembelajaran *outdoor learning*. Secara keseluruhan N-Gain skor rata-rata sebesar 0.24 termasuk dalam kategori efektif. Temuan ini mengimplikasikan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, sehingga disarankan untuk diterapkan secara terstruktur dalam pembelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Kata kunci: *Outdoor learning*, Kejenuhan belajar siswa, Mata Pelajaran IPS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Rumusan Masalah.....	6
C... Tujuan Penelitian.....	7
D... Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A... Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B... Tinjauan Teori.....	12
1.... Efektivitas.....	12
2.... Pembelajaran.....	13
3.... Langkah Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> pada Mata Pelajaran IPS.....	17
4.... Metode Pembelajaran.....	18

5....Kejenuhan Belajar Siswa.....	20
6.... <i>Outdoor Learning</i>	23
7.... Mata Pelajaran IPS.....	27
C...Kerangka Pikir.....	31
D...Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A...Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B...Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C...Populasi dan Sampel.....	36
D...Teknik Pengumpulan Data dan Pengelohan Data.....	38
E...Definisi Operasional Variabel.....	39
F... Instrumen Penelitian.....	40
G...Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A...Deskripsi dan Hasil Penelitian.....	48
B...Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	54
C...Pengujian Hipotesis.....	56
D...Uji N-Gain.....	58
E... Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	67
B... Kesimpulan.....	67
C... Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75
BIODATA PENULIS.....	118

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	8
Tabel 3.1	<i>One Group Pretest dan Posttest Desain</i>	35
Tabel 3.2	Jumlah Siswa UPTD SMP Negeri 3 Parepare	37
Tabel 3.3	Sampel Kelas Eksperimen UPTD SMP Negeri 3 Parepare	38
Tabel 3.4	Kisi-Kis Instrument Penelitian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	40
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas	42
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 3.7	Pengategorian Nilai	45
Tabel 3.8	Kategori Tafsiran Efektivitas N Gain	47
Tabel 4.1	Kategorisasi Perbandingan Sebelum dan Sesudah diterapkannya Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> .	49
Tabel 4.2	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> .	50
Tabel 4.3	Hasil Analisis Deskriptif	51
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.6	Uji normalitas data menggunakan analisis <i>one-sample shapiro-wilk</i>	54

Tabel 4.7	Uji Homogenitas <i>Varians</i> kelas eksperimen	55
Tabel 4.8	Uji Hipotesis <i>Paired Samples Statistics</i>	56
Tabel 4.9	Uji Hipotesis <i>Paired Samples Test</i>	56
Tabel 4.10	Uji Hipotesis <i>Independent Samples Test</i>	57
Tabel 4.11	Hasil Nilai rata-rata <i>pretest dan posttest</i> kelas eksperimen uji <i>N-Gain Score</i>	58
Tabel 4.12	Kategori Tafsiran <i>Efektivitas N-Gain</i>	59



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	32
Gambar 4.1	Histogram <i>pretest</i> eksperimen	52
Gambar 4.2	Histogram <i>posttest</i> eksperimen	53



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Hal
1.	SK Penetapan Pembimbing	76
2.	Surat izin penelitian dari fakultas	77
3.	Surat izin penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota parepare	78
4.	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	79
5.	Lembar Observasi Siswa	80
6.	RPP kelas eksperimen	82
7.	Angket <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> sebelum uji validitas	87
8.	Hasil uji validitas	92
9.	Angket <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> setelah uji validitas	103
10.	Tabel nilai R Product moment	108
11.	Tabulasi hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	109
12.	Absen belajar	115
13.	Dokumentasi	116
14.	Biodata penulis	118

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	tedan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan itik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	esdan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah danya	ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِيَّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ	kasrah danya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:māta
رَمَى	:ramā
قِيلَ	:qīla
يَمُوتُ	:yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّةِ	:rauḍah	al-
jannahataurauḍatuljannah		
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ	: al-madīnah al-fāḍilahatau al-	
madīnatulfāḍilah		
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah	

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا

:*Rabbanā*

نَجَّيْنَا

:*Najjainā*

الْحَقُّ

:*al-haqq*

الْحَجُّ

:*al-hajj*

نُعَمَّ

:*nu‘ima*

عَدُوُّ

:*aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِـ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ

:*Arabi* (bukan‘*Arabiyyatau‘Araby*)

عَلِيٌّ

:*Ali* (bukan‘*Alyyatau‘Aly*)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>bukan az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكائدون
صهع	=	وسلمعليهسلى الله
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan individu agar dapat mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki dalam dirinya. Banyak usaha yang harus diperoleh dari pengalaman hidup baik dari lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah sehingga dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia cerdas dan berintelektual. Pendidikan perlu adanya inovasi dan kreativitas untuk menumbuhkan rasa semangat belajar agar tercapainya kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada sebuah teori. Pendidikan tidak hanya semata-mata mencari nilai, skor, peringkat, ataupun semacamnya, akan tetapi sebuah pendidikan juga harus menjadikan sarana belajar untuk melihat kehidupan di luar sana agar bisa menghubungkan langsung sebuah teori pembelajaran dengan lingkungan sekitar.¹ Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. An-Nahl:125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²

Banyak sekolah yang identik dengan belajar di dalam ruang kelas tertutup, walaupun telah difasilitasi dengan berbagai media seperti LCD, ataupun sumber media belajar lainnya. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa siswa masih tetap jenuh dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Hal tersebut membuat siswa merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran

¹Amelia Nur Afina (dkk.) “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 02 Tegal”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya, Indonesia, CV Penerbit Fajar Mulya, hal 281) 2012

yang sulit dan membosankan, justru siswa menganggap bahwa aktivitas yang tidak membosankan adalah bermain di luar kelas.³

Permasalahan yang muncul seperti kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan siswa tersebut sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Hasil observasi awal tanggal 9 Oktober 2023 dan wawancara guru mata Pelajaran IPS menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII mengalami kejenuhan belajar, seperti tidak fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPS, mengantuk, keluar masuk kelas, serta kurangnya antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari indikator tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kejenuhan belajar, selain itu siswa banyak melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, terutama yang berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh guru IPS, kurangnya koordinasi, dan siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk berbagai kegiatan sehari-hari. Daya tangkap yang kurang dan siswa menjadi lambat dalam menangkap materi pelajaran. Proses Terjadinya kejenuhan belajar menunjukkan banyak masalah yang dialami oleh para siswa dimana akibat serius dari masalah tersebut adalah menurunnya keinginan dalam belajar. Durasi jam belajar yang cukup panjang disetiap harinya dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat yang diterima oleh memori siswa yang dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa, karena bosan dan keletihan yang dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Masalah siswa yang dimaksud tidak lain adalah masalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa atau remaja dalam tahap perkembangannya remaja mengalami perubahan baik fisik maupun psikologisnya. Dalam tahap perubahan tersebut seperti itu maka dalam kondisi psikologis remaja

³Agustika, Maulina Dewi. "Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo." *Social Studies* (2021).

yang masih labil dan mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, tentu hal ini sangat mempengaruhi pembentukan perilaku mereka.⁴

Masih banyak siswa memiliki nilai yang rendah dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak mencapai kkm yakni nilai kkm 75-80 dalam mata pelajaran IPS. Banyak siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata yang mengakibatkan siswa harus remedial pada mata pelajaran IPS setiap diadakannya tes akhir belajar, selain itu banyak siswa bolos pada saat jam pelajaran, masih ditemukan siswa yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran, siswa mengganggu temanya pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, adanya siswa yang selalu tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, memiliki kehadiran yang rendah di sekolah. Dalam proses pengajaran, perencanaan merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena hal ini akan menjadi pemandu bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dalam melayani kebutuhan siswa. Perencanaan awal yang dilakukan oleh guru seperti, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan pembelajaran efektif, menggunakan metode bervariasi, dan membuat rencana sistem evaluasi yang akan digunakan. Proses pembelajaran harus disusun dengan baik oleh guru, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran secara kreatif, jangan hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan/jenuh di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.⁵

⁴ Nurma Cahyani, "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Siswa." *Basic Education* (2020).

⁵ Wisudatul Ummi Tanjung, & Dian Namora, *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri, al-thariqah*.2022

Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan metode dan alat pembelajaran dalam rangka membahas materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pemilihan metode yang menarik dan menyenangkan sesuai materi yang disampaikan merupakan salah-satu cara kreatif guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut.⁶ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa yaitu metode pembelajaran *outdoor learning*.⁷

Outdoor learning adalah suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, dapat dilakukan dimanapun dengan menekankan proses belajar berdasarkan fakta nyata dengan cara materi pembelajarannya secara langsung dialami oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran serta langsung dengan harapan peserta siswa lebih menumbuhkan makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.⁸

⁶ Azhar (dkk), "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa." *Uluwwul Himmah Educational Research Journal* (2024).

⁷ Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin, "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *educator: Directory of Elementary Education Journal* (2020)

⁸ Isra Manungki, Metode *Outdoor learning* Dan Minat Belajar, *Directory of Elementary Education Journal*, (Juli 2021).

Metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan alternatif cara pembelajaran dengan membangun pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan di luar kelas. Siswa lebih melibatkan aspek kognitif sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih lama didalam ingatan mereka. Metode ini melibatkan indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba pada siswa. Selain itu siswa dapat mengamati, bertanya, serta membuktikan, mengenai materi yang mereka pelajari. Metode ini dapat dikatakan santai namun memiliki banyak manfaat untuk dapat membuat siswa lebih berminat dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Metode *outdoor learning* ini juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sehingga siswa dapat lebih membangun makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara guru mata pelajaran IPS yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 3 Parepare, diperoleh bahwa siswa kelas VIII belum pernah diterapkan pembelajaran *outdoor learning*. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMPN 3 Parepare.

Pembelajaran *outdoor learning* yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar oleh siswa sebagai sumber belajar utama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan langsung melalui alam dan lingkungan sekitar akan merangsang siswa untuk aktif menggali pengalamannya sendiri, mereka belajar bukan hanya sekedar teori dan juga gambaran abstrak, tetapi mereka mengalami dan berinteraksi langsung dengan apa yang mereka pelajari, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Metode ini dapat menambah semangat dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian ekstensif

⁹ Yuhani Milhani, "Pembentukan Karakter Melalui *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran IPS", (*Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*) 2021.

mereka, para peneliti telah menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan dapat dikembangkan untuk menciptakan kualitas dan kinerja yang baik.¹⁰

Pembelajaran IPS melalui *outdoor learning*, berdasarkan hakekatnya di atas, dapat menjadikan siswa mengenal obyek, mengenal gejala dan permasalahannya, serta menelaah dan menemukan kesimpulan atau konsep tentang hal yang dipelajari. Kegiatan belajar *outdoor learning* akan mendorong siswa untuk melakukan berbagai tindakan yang akan memberikan pengalaman langsung dan konkrit bagi mereka. Kegiatan belajar melalui *outdoor learning* akan memberi peluang lebih luas kepada siswa, untuk mempelajari objek-objek dalam mata pelajaran IPS yang menjadi pusat perhatiannya, atau yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dan memahami konsep peduli lingkungan.¹¹ Dalam penelitian sebelumnya, telah diketahui bahwa banyak hasil penelitian yang membahas tentang pembelajaran *outdoor* (pembelajaran luar kelas), dikaitkan dengan hasil belajar, berpikir kritis, namun terkait dengan mengatasi kejenuhan belajar siswa masih kurang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “efektifitas metode pembelajaran *outdoor learning* untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata Pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pernyataan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pembelajaran *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare?

¹⁰ Aksan, Muhammad Iqbal. “Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare,” 2023.

¹¹ Khodijah, Ijah Siti, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial." *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* (2022)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan pembelajaran *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare

D. Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada inti permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini secara teoretis dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis mengenai metode pembelajaran *outdoor learning* untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam konteks mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, temuan penelitian ini diantisipasi oleh peneliti dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya penerapan pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Guru, temuan penelitian ini dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan dan panduan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran *outdoor learning*.
- c. Sekolah, temuan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mengatasi kejenuhan siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan yang akan diteliti dengan penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

No.	Nama dan Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Inang Gobel, Muchtar Ahmad, Sudirman, pada tahun 2019 dalam jurnal penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran <i>outdoor study</i> ”. ¹²	Perbedaan dari Penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan Inang Gobel, Muchtar Ahmad, Sudirman, berfokus pada “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran <i>outdoor study</i> .” Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran <i>outdoor learning</i> untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.	Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>outdoor</i> (pembelajaran luar kelas).

¹²Inang Gobel (dkk.), “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Outdoor Study*”, *Published in Jambura Economic Education*, 3 juli 2020

No.	Nama dan Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fitria Nur Afifah pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.” ¹³	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Rinda Fitria Nur Afifah berfokus pada “Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung”. Sedangkan penelitian ini berfokus pada “Efektivitas Metode Pembelajaran <i>outdoor learning</i> untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare”	Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode <i>outdoor</i> (pembelajaran luar kelas), pada mata Pelajaran IPS
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Ratna Puspitasari, Euis Puspitasari pada tahun 2023, dengan	Perbedaan dari penelitian ini. Penelitian Susanti, Ratna Puspitasari, Euis Puspitasari ini yaitu	Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama

¹³ Rinda Fitria Nur Afifah, “Penerapan Metode *Outdoor Study* terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung” 2023

No.	Nama dan Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
	judul “Penggunaan <i>outdoor learning</i> dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Salafiyah Cirebon” ¹⁴	terletak pada “Penggunaan <i>Outdoor Learning</i> Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.” Sedangkan penelitian ini berfokus pada “Efektifitas Pembelajaran <i>outdoor learning</i> untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare.”	meneliti pembelajaran <i>outdoor</i> (pembelajaran luar kelas) pada mata Pelajaran IPS.
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Nur Afina, Aisyah Nur Sayidatun Nisa pada tahun 2023, dengan judul “Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 02 Tegal” ¹⁵	Perbedaan dari penelitiannya. Peneliti Amelia Nur Afina, Aisyah Nur Sayidatun Nisa yaitu berfokus pada “Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Siswa.” Sedangkan	Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pembelajaran <i>outdoor</i> (pembelajaran luar kelas) untuk

¹⁴ Susanti (dkk.), “Penggunaan *Outdoor learning* dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Salafiyah Cirebon”, *Jurnal Social Pedagogy (Journal of Social Science Education)*, Vol. 4, No. 1, Januari- Juni 2023

¹⁵ Amelia Nur Afina (dkk.), “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 02 Tegal”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023

No.	Nama dan Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
		penelitian ini berfokus pada Pembelajaran <i>outdoor learning</i> untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.	mengatasi kejenuhan pada mata pelajaran IPS.
5.	Peneliti yang dilakukan oleh Abdul Hamid dan Wahyuni pada tahun 2020, dengan judul “Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala” ¹⁶	Perbedaan dari penelitiannya. Peneliti Abdul Hamid dan Wahyuni yaitu berfokus pada “Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa.” Sedangkan penelitian ini berfokus pada “Efektifitas Pembelajaran <i>outdoor learning</i> untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.”	Terdapat persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama meneliti kejenuhan belajar siswa.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Kontribusi setiap jurnal penelitian yang ada di atas adalah sebagai bahan untuk menyusun *state of the art* yaitu istilah yang merujuk pada tingkat perkembangan/pencapaian yang akan mendukung dan berkontribusi terhadap penelitian. Beberapa jurnal penelitian di atas, berupaya mendorong penelitian untuk lebih kokoh karena isi dari jurnal tersebut dapat dijadikan acuan untuk penelitian

¹⁶ Abdul Hamid dan Wahyuni, “Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 17, No. 1, Bulan Januari-Juni 2020

selanjutnya. Temuan mengenai efektifitas pembelajaran *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa merupakan bidang penelitian yang masih baru, dan jumlah penelitian yang telah dilakukan hingga saat ini masih terbatas. Walaupun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai hasil belajar siswa, penelitian yang mengintegrasikan kedua konsep tersebut masih jarang dilakukan.

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Selain itu pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Dodi Kurniawan, “Efektivitas Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Outdoor Learning*” 2020

2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran juga dikatakan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk mengajarkan siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁸

Tiga proses pembelajaran tersebut dari masing-masing kegiatan pembelajaran:

1. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) penyiapan alat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dirancang penerapannya.
3. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.¹⁹

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Siswa akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, siswa akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan dari hubungan sosial. Sebab melalui hubungan sosial itulah siswa berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.²⁰

¹⁸ Pupu Saeful Rahmat, "Psikologi Pendidikan", 2021

¹⁹ Eko Sigit Purwanto, "Strategi Pembelajaran", Eureka Media Aksara, Oktober 2021 Anggota Ikapi Jawa Tengah 2021

²⁰ Akbar, dan Saddam Jakub, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri siswa (walaupun tidak semua perubahan perilaku siswa merupakan hasil pembelajaran).
 2. Hasil pembelajaran di tandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan adanya tujuan yang ingin dicapai.
 4. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.²¹
- Ada 4 Teori belajar diantaranya, Teori Behaviorisme, Teori Kognitivisme, Teori Humanistik, Teori Konstruktivisme.

a) Teori Behaviorisme

Behaviorisme menekankan pada perubahan tingkah laku yang didasari oleh prinsip stimulus dan respon. Dalam penentuan kebijakan pendidikan paham behavioris ini masih mendominasi terutama pada kebijakan-kebijakan yang bersifat

²¹Efendi (dkk) "Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* (2023).

hakekat dan prinsip, sedangkan kebijakan penetapan program kurikulum, penyiapan tenaga guru yang kualitatif, serta sistem penilaian yang baik merupakan sebuah usaha untuk memberikan stimulus yang terbaik untuk menghasilkan respon yang diharapkan. Untuk itu kebijakan pendidikan yang bersifat behavioristik perlu melihat kenyataan di lapangan dan mengadakan pendekatan inovatif untuk diupayakan keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran. Namun, kesiapan dari berbagai unsur sistem pendidikan menjadi faktor penentunya. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang relevan dengan tuntutan perubahan harus didukung oleh semua pelaku pendidikan termasuk komponen pendidikan yang lain.²²

b) Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Dalam belajar, kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya. Kognisi adalah suatu perabot dalam benak kita yang merupakan “pusat” penggerak berbagai kegiatan kita: mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah, menganalisis berbagai masalah, mencari informasi baru, menarik simpulan dan sebagainya.²³

c) Teori Humanistik

Pada dasarnya kata “humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental

²² A.M.Irfan Taufan Asfar (Dkk.), “Teori Behaviorisme (Theory Of Behaviorism)”, 2020.

²³ Siti Rahmah, “Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasa*, 2022.

serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Selain itu humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan. Sistem pendidikan tersebut hanya mengantarkan mereka bersikap konsumeristik, menjadi penggerak mesin produksi, dan birokrat modern. Kebebasan manusia merupakan tekanan para eksistensialis. Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pemcapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal. Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadipribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antar mereka.²⁴

d) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya diketahui dulu konetruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses

²⁴ Seapril Manurung, "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024

pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.²⁵

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran IPS

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai suatu media pembelajaran bagi peserta didik. Metode tersebut dilakukan di luar kelas. Proses pembelajarannya menekankan pada proses pembelajaran secara nyata kepada siswa. Penerapan metode tersebut dimulai dengan guru merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas dan menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran.

Berikut merupakan penjelasan pelaksanaannya:

1. Pertemuan pertama
 - a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengajak siswa ke lokasi luar kelas,
 - 2) Guru memberi salam kepada siswa.
 - 3) Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama.
 - 4) Guru memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 5) Guru menentukan tujuan pembelajaran, tema dan topik yang ingin dicapai melalui pembelajaran luar kelas.
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menjelaskan lembar aktivitas 3 pada buku cetak (aktivitas kelompok) untuk membuat *mind mapping* tentang keragaman Indonesia dari mata pencaharian, kesenian, maupun yang berhubungan dengan geografis keragaman sosial budaya indonesia.
 - 2) Guru membuat tim atau kelompok untuk menyelesaikan tugas *mind mapping* dengan alat dan bahan yang sudah tersedia.

²⁵ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2020

- 3) Seluruh tim atau kelompok menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dengan pengawasan guru.
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Guru dan siswa mendiskusikannya bersama dan membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa diminta untuk merefleksikan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 3) Evaluasi bersama.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brain storming, debat, simposium, dan sebagainya.²⁶

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Sebab bagaimana pun baiknya penguasaan guru terhadap materi pelajaran jika siswa tidak mempunyai perhatian

²⁶ Damayanti (dkk), "Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021).

dalam belajar maka tujuan pendidikan yang diharapkan sulit tercapai.²⁷ Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan *humor* karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni.²⁸

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan

²⁷ Fawziah Zahrawati, "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa", *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2020.

²⁸ Ramdani, Nanang Gustri, "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* (2023).

menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.²⁹

5. Kejenuhan Belajar

Arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan dan terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh saat belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut learning plateau. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.³⁰

Adapun indikator kejenuhan belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

1. Tidak adanya semangat terhadap pembelajaran

Tidak adanya semangat terhadap pembelajaran merupakan salah satu tanda dari kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Kondisi ini terjadi ketika individu kehilangan minat dan antusiasme untuk mengikuti proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang responsif terhadap instruksi guru, dan tidak menunjukkan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi. Faktor penyebabnya bisa beragam, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, tekanan akademik yang berlebihan, lingkungan belajar yang tidak mendukung, atau kurangnya relevansi materi dengan minat dan kebutuhan siswa. Ketika semangat belajar hilang, produktivitas dan hasil belajar

²⁹ Rosyid, Moh Zaiful. *Outdoor learning Belajar di Luar Kelas*. Literasi Nusantara Abadi, 2021.

³⁰ Santosa (dkk) "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).

pun sering kali menurun, sehingga penting untuk mencari solusi guna mengatasi masalah ini.

2. Tidak adanya kemauan untuk mencoba hal baru di lingkungan sekitar

Kejenuhan belajar sering kali membuat individu kehilangan minat untuk mengeksplorasi atau mencoba hal-hal baru di lingkungan sekitar mereka. Kondisi ini muncul akibat kelelahan mental yang diakibatkan oleh rutinitas belajar yang monoton dan tekanan akademik yang berlebihan. Ketika seseorang merasa jenuh, dorongan untuk mencari pengalaman baru atau tantangan yang berbeda menjadi berkurang. Hal ini dapat menghambat perkembangan diri, kreativitas, dan kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan atau situasi baru. Tidak adanya kemauan untuk mencoba hal baru juga mencerminkan kurangnya energi emosional dan motivasi intrinsik, yang seharusnya mendorong individu untuk memperkaya wawasan melalui interaksi dengan lingkungannya. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya variasi dalam kegiatan belajar dan perlunya dukungan lingkungan yang mendukung eksplorasi secara sehat.

3. Tidak adanya sifat disiplin, aktif dan kreatif terhadap tugas akademik sekolah

Kejenuhan belajar dapat terlihat dari kurangnya sifat disiplin, aktif, dan kreatif dalam menjalankan tugas-tugas akademik di sekolah. Ketika siswa merasa jenuh, mereka cenderung kehilangan motivasi untuk mengatur waktu secara efektif dan menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga sifat disiplin mereka berkurang. Selain itu, kejenuhan juga mengurangi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam aktivitas pendukung lainnya. Kreativitas yang biasanya mendorong siswa untuk berpikir inovatif dalam menyelesaikan tugas juga dapat menurun, karena rasa jenuh membuat mereka hanya fokus pada upaya untuk sekadar menyelesaikan tugas tanpa menunjukkan usaha tambahan atau ide-ide baru. Kondisi ini dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa dan menurunkan kualitas hasil belajarnya.

4. Tidak mampu memilih ide dan informasi yang penting

Kejenuhan belajar dapat menyebabkan individu kehilangan kemampuan untuk secara efektif memilih ide dan informasi yang penting dari materi yang dipelajari. Ketika seseorang mengalami kejenuhan, konsentrasi dan daya pikirnya menurun, sehingga sulit untuk fokus pada inti dari pembelajaran. Akibatnya, pelajar cenderung terjebak pada hal-hal yang kurang relevan, mengalami kebingungan, dan kesulitan menyusun prioritas informasi. Hal ini tidak hanya menghambat pemahaman materi, tetapi juga mengurangi efisiensi belajar secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mempengaruhi hasil akademik serta menurunkan motivasi dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.

5. Tidak mampu mengevaluasi diri setelah pembelajaran

Ketidakmampuan untuk mengevaluasi diri setelah pembelajaran merupakan salah satu tanda kejenuhan belajar. Hal ini terjadi ketika individu tidak memiliki energi atau motivasi untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, mengevaluasi pemahaman, atau mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh rasa lelah secara fisik maupun mental akibat proses belajar yang terlalu intensif atau monoton. Akibatnya, pelajar cenderung mengabaikan pentingnya evaluasi diri sebagai langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketidakmampuan ini juga dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.³¹

Kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan siswa tersebut sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Kejenuhan belajar adalah masalah yang banyak dialami oleh para siswa dimana akibat serius dari masalah tersebut adalah menurunnya keinginan dalam belajar, timbulnya rasa malas yang berat, dan menurunnya prestasi belajar.

³¹ Ambarwati, N. A., “indikator Kejenuhan Belajar”2020

Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat yang diterima oleh memori siswa yang dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa, karena bosan dan keletihan yang dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Masalah siswa yang dimaksud tidak lain adalah masalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa atau remaja yang dalam tahap perkembangannya remaja mengalami perubahan perubahan, baik fisik maupun psikologisnya. Dalam tahap perubahan perubahan seperti itu maka dalam kondisi psikologis remaja yang masih labil dan mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, tentu hal ini sangat mempengaruhi pembentukan perilaku mereka. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan yang nyaman dapat membuat siswa belajar dengan baik. Begitupun sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat membuat siswa merasajenuh atau bosan. Namun kejenuhan yang terjadi pada siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dampak yang dihasilkan dari kejenuhan belajar adalah menurunnya prestasi belajar siswa namun juga timbulnya sikap antipasti dan frustasi. Dengan melihat dampak kejenuhan belajar tersebut hendaknya para pelaku pendidikan dapat mengenali gejala kejenuhan belajar sedini mungkin agar nantinya tidak membawa dampak yang lebih buruk.³²

6. Outdoor learning

Outdoor learning adalah suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, dapat dilakukan dimanapun dengan menekankan proses belajar berdasarkan fakta nyata dengan cara materi pembelajarannya secara langsung dialami oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran serta langsung dengan harapan peserta didik lebih menumbuhkan makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.³³ Kecenderungan siswa dalam memilih atau

³²Salsabilah (dkk), "Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2021).

³³ A. Karmila Iskandar, Pembelajaran IPS MI/SD (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, (2020).

menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri. Disamping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya.

Tahapan pembelajaran *outdoor learning* dapat dibagi menjadi beberapa bagian utama sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Persiapan (*preparation*)
- c. Pelaksanaan (*implementation*)
- d. Refleksi dan Diskusi (*reflection and discussion*)
- e. Evaluasi (*evaluation*).

Metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan alternatif cara pembelajaran dengan membangun pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan diluar kelas, siswa lebih melibatkan aspek kognitif sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih lama didalam ingatan mereka. Metode ini melibatkan indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba pada siswa. Siswa dapat mengamati, bertanya, serta membuktikan, mengenai materi yang mereka pelajari. Metode ini dapat dikatakan santai namun memiliki banyak manfaat untuk dapat membuat siswa lebih berminat dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Metode *outdoor learning* ini juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sehingga siswa dapat lebih membangun makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.³⁴

³⁴ Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin, "Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Educator: Directory of Elementary Education Journal* (2020)

Metode *outdoor learning* ini juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sehingga siswa dapat lebih membangun makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya.³⁵ Seiring dengan berjalannya waktu, proses pengajaran di ruang kelas membuat siswa jenuh oleh rutinitas yang cenderung kaku dan baku. Pada kenyataannya proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, misalnya di luar kelas/ sekolah. Mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) juga dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai lingkungan belajar untuk berbagai permainan, serta media untuk mengkonversi informasi yang diberikan dalam pembelajaran, *outdoor learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman yang diperoleh melalui tindakan/kegiatan di lapangan. *Outdoor learning* juga menjadi strategi yang sangat baik karena dapat meningkatkan aktivitas siswa secara individu maupun kelompok, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan berkesan karena ide pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk menghindari kemonotonan dan kebosanan siswa dengan rutinitas di kelas.³⁶

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan langsung melalui alam dan lingkungan sekitar akan merangsang siswa untuk aktif menggali pengalamannya sendiri, mereka belajar bukan hanya sekedar teori dan juga gambaran abstrak, tapi mereka mengalami dan berinteraksi langsung dengan apa yang mereka pelajari, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui

³⁵ Isra Manungki, "Metode *Outdoor learning* Dan Minat Belajar" *Directory of Elementary Education Journal*, (Juli 2021)

³⁶Triyadi Haryanto dan Sriyanto, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode *Outdoor Study*" 2022

tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.³⁷

Lingkungan *outdoor* lebih banyak merangsang aktivitas otot. Alam terbuka yang bebas lebih banyak menawarkan kesempatan secara alamiah untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan bebas. Kekuatan fisik, koordinasi keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan menawarkan tempat khusus anak-anak untuk mengembangkan semua keterampilan ini. Tujuan pendidikan fisik untuk anak adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan fisik yang akan bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.

Adapun kelebihan *outdoor learning*, mengajak siswa lebih aktif dalam belajar, mampu menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam kelas, sehingga pikiran menjadi lebih jernih. Secara rinci, kelebihan *outdoor learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih termotivasi untuk belajar. *outdoor learning* memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari pengetahuan pada obyek nyata secara langsung sehingga manfaat dari mempelajari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh siswa.
- 2) Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di lingkungan terbuka akan meningkatkan keaktifan siswa. Mereka akan lebih leluasa bergerak, berlari dan mencari pengetahuan dengan lebih memaksimalkan penggunaan panca indera untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa dibatasi oleh dinding-dinding ruang kelas.
- 3) Daya pikir siswa lebih berkembang. Materi yang lebih konkret akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan membuat daya pikir siswa untuk menyelesaikan masalah akan lebih berkembang.

³⁷ Tanjung, Umami Wisudatul dan Namora Dian, "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (2022).

- 4) Pembelajaran lebih menginspirasi siswa. Belajar di lingkungan yang tidak biasa membuat siswa mendapat pengalaman baru, mereka dituntut untuk mencari pengetahuannya sendiri dengan berbagai aktivitas yang membuat pengalaman belajar lebih bermakna.³⁸

Adapun kekurangan *outdoor learning* yaitu kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan kegiatan belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga terkesan main – main atau tidak serius, kelemahan ini dapat diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, kesan ini keliru sebab mempelajari lingkungan bisa dengan cara mempelajari lingkungan sekitar sekolah seperti kebun sekolah dan taman sekolah. Kesan tersebut mengartikan sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas, ia lupa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar kelas dengan mempelajari keadaan lingkungannya dan memiliki arti yang sangat penting.³⁹

7. Mata Pelajaran IPS

a) Pengertian mata pembelajaran IPS

IPS adalah hasil dari penyederhanaan dan penggabungan berbagai cabang ilmu sosial yang dimaksudkan untuk menganalisis masalah sosial dan fenomena yang memengaruhi kehidupan manusia dan lingkungan mereka. IPS merupakan mata pelajaran yang menganalisis dan mempelajari masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD hingga SMA. Ilmu sosial pertama kali ditambahkan ke dalam kurikulum berdasarkan masukan dari para peneliti dan cendekiawan ilmu sosial.⁴⁰

³⁸ Maulina Dewi Agustika” Penerapan Metode *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo” *Social Studies* (2021).

³⁹ Ijah Siti Khodijah (dkk.), “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial”, *Jurnal Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Nov, 2022

⁴⁰ Nashrullah, *Pembelajaran IPS (Teori Dan Praktik)* (CV. El Publisher, 2022).

b) Ruang lingkup mata pembelajaran IPS

Ada empat ruang lingkup mata pembelajaran IPS diantaranya:

- 1) Sistem sosial budaya, meliputi: keluarga, masyarakat, maupun individu, sosiologi sebagai ilmu, sistem sosial, interaksi sosial, tradisi maupun sosial budaya, hingga berbagai perubahan sosial budaya lainnya.
- 2) Lingkungan, manusia, serta tempat meliputi: struktur internal suatu tempat/wilayah, sistem informasi geografis, maupun interaksi gejala fisik/sosial.
- 3) Perilaku ekonomi, seperti kepercayaan, spesialisasi, pembagian kerja, koperasi, maupun kewirausahaan, serta pengelolaan keuangan perusahaan. Waktu, kesinambungan dan perubahan merupakan sejarah, peristiwa, kejadian maupun peristiwa yang mendasarinya.
- 4) Tujuan dan fungsi mata pembelajaran IPS
 Tujuan dan fungsi utama pendidikan ilmu pengetahuan sosial di Indonesia adalah mempersiapkan siswa sebagai warga negara dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik, seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat.⁴¹

Dalam perspektif pendidikan islam, mata pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Selain itu, mata pelajaran IPS ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang nilai-nilai kemanusiaan dan meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam lingkungan masyarakat yang beragam, baik di tingkat nasional maupun internasional.⁴²

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu siswa memahami dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS, siswa

⁴¹ Ulya (dkk), "Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* (2023).

⁴² Fikri, dkk. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, ed. Andi Nurindah Sari (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

diajak untuk memahami nilai-nilai kebudayaan yang ada, serta mempelajari konsep dasar dalam ilmu sosial. Dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk memahami, mempelajari, dan mencari solusi terhadap masalah yang ada dalam masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia dan membantu mereka menjadi warga negara yang lebih baik. Selain itu, tujuan dari pembelajaran IPS juga adalah agar siswa dapat mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka melalui pemahaman yang diperoleh dari mata pelajaran ini.⁴³

c) Pentingnya mata pelajaran IPS dalam kurikulum sekolah.

Proses pembelajaran IPS lebih tergantung pada peran guru karena kurangnya improvisasi atau variasi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan hanya terfokus pada materi inti. Namun, dalam kurikulum 2013, diperkenalkan pembelajaran tematik-integratif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Harapannya, peserta didik dapat menjadi aktif, kreatif, berpikir kritis, bekerja sama, dan siap bersaing ditingkat global. Dalam konteks ini, pembaharuan dan perubahan dalam pembelajaran IPS mencakup penekanan pada kebutuhan dan minat siswa, penekanan pada permasalahan sosial, pemberian lebih banyak perhatian pada pengembangan keterampilan, dan penekanan pada pelestarian lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang ilmu yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama. Dalam konteks implementasi Kurikulum 2013, penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran IPS. Penciptaan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran oleh guru dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis.⁴⁴

⁴³ Ahdar, Muhammad Akbar, dan Zurahmah, "Pembelajaran IPS dalam Menyambut Society 5.0." *Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society* (2022).

⁴⁴ Dessilva Rievqa Devega, "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP," *Progress in Retinal and Eye Research* (2020).

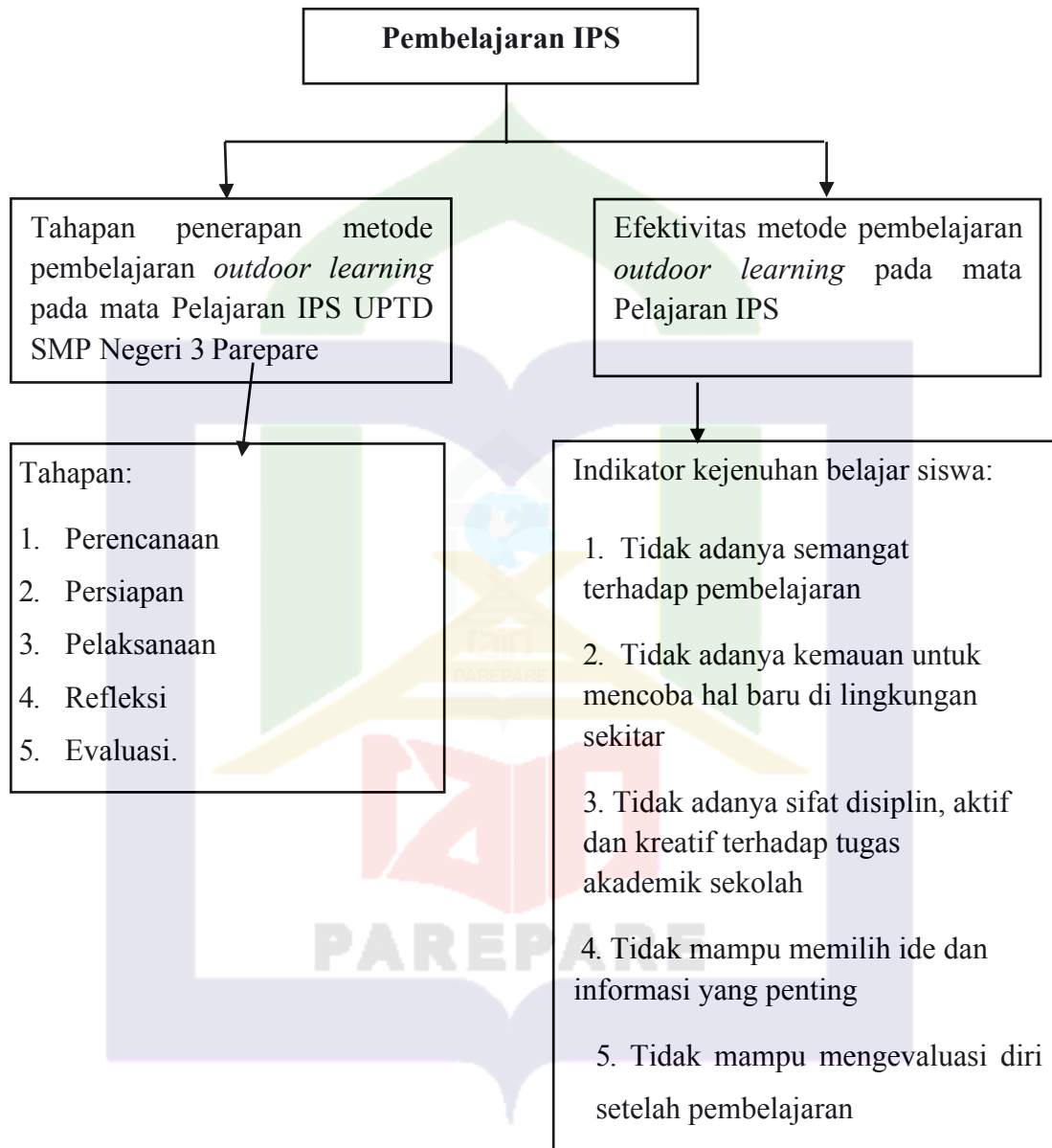
Mata pelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang fakta-fakta sosial dan historis, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang penting untuk kehidupan sosial. Dengan memahami IPS, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, kritis, peduli terhadap isu-isu masyarakat, dan siap menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, IPS memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa, serta dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Oleh sebab itu pentingnya mata pelajaran IPS dalam kurikulum sekolah tidak dapat diabaikan. IPS membantu siswa untuk memahami dunia sekitar mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang budaya, sejarah, dan geografi secara global. IPS juga memungkinkan siswa untuk memahami struktur dan dinamika sosial dalam masyarakat, melatih keterampilan analitis dan berpikir kritis. Selain itu, IPS memberikan wawasan siswa mengenai isu-isu sosial dan ekonomi yang relevan, seperti kemiskinan, ketimpangan, lingkungan, dan globalisasi. Dengan mempelajari IPS, siswa juga dapat memahami serta menghargai keragaman budaya, serta mengembangkan keterampilan kerja sama komunikasi, dan kepemimpinan yang penting dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan.⁴⁵

⁴⁵ Riska Aulia dan Rora Rizki Wandini. "Karakteristik Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (2023)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun berdasarkan alur berpikir peneliti merujuk pada teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema, untuk itu sesuai dengan judul Efektifitas Metode Pembelajaran *outdoor learning* untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah UPTD SMP Negeri 3 Parepare masih cenderung dilaksanakan di dalam kelas yang membuat siswa mengalami kejenuhan belajar sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, maka guru harus melakukan upaya atau tindakan-tindakan nyata untuk merubahnya agar tingkat kejenuhan tidak terus menerus meningkat. Dalam hal ini peneliti menyusun 5 tahapan untuk metode pembelajaran *outdoor learning* yaitu (1) perencanaan, (2) persiapan, (3) pelaksanaan, (4) refleksi, (5) evaluasi. Dengan indikator kejenuhan belajar (1) Tidak adanya semangat terhadap pembelajaran, (2) Tidak adanya kemauan untuk mencoba hal baru di lingkungan sekitar, (3) Tidak adanya sifat disiplin, aktif dan kreatif terhadap tugas akademik sekolah, (4) Tidak mampu memilih ide dan informasi yang penting, (5) Tidak mampu mengevaluasi diri setelah pembelajaran.

UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Pada dasarnya istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata hupo yang berarti sementara dan thesis yang berarti pernyataan atau teori, karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁴⁶

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Disebut sementara karena kasus hipotesis baru merupakan jawaban sementara dan penelitiannya belum dilakukan, jadi peneliti belum mengetahui hasilnya. Sesuai dengan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho: Metode pembelajaran *outdoor learning* tidak efektif menurunkan kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare.
- H₁: Metode pembelajaran *outdoor learning* efektif menurunkan kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

⁴⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* untuk mengukur efektivitas metode *outdoor learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di satu kelas dengan tujuan untuk melihat apakah ada perubahan tingkat kejenuhan siswa setelah mereka mengikuti metode pembelajaran di luar kelas. Dalam konteks ini, desain *one-group pretest-posttest* melibatkan pengukuran kejenuhan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *outdoor learning* pada kelas yang sama, tanpa adanya kelompok kontrol.⁴⁷

Adapun Langkah-langkah Penelitian dengan Menggunakan Desain ini:

1. Pengukuran awal (*pretest*) untuk menilai tingkat kejenuhan belajar siswa
 - a) Sebelum menerapkan metode *outdoor learning*, peneliti melakukan pengukuran awal terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b) Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner atau skala kejenuhan yang dirancang untuk mengetahui tingkat kejenuhan yang dialami siswa dalam kelas.
2. Penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* (*treatment*)
 - a) Setelah *pretest*, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *outdoor learning*, dimana kegiatan belajar dilakukan di luar kelas, seperti di taman sekolah, atau area yang relevan dengan materi IPS yang sedang dipelajari.
 - c) Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan, yang diharapkan bisa mengurangi kejenuhan belajar siswa.

⁴⁷ Qomariyatus sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press, 2020.

3. Pengukuran akhir (*posttest*) untuk menilai tingkat kejenuhan belajar setelah perlakuan

- d) Setelah diterapkan pembelajaran *outdoor learning*, peneliti kembali melakukan pengukuran tingkat kejenuhan belajar siswa menggunakan alat ukur yang sama dengan *pretest* (angket/kuesioner).
- e) Hasil *posttest* ini digunakan untuk melihat apakah ada penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa setelah penerapan *outdoor learning*.

4. Analisis data

- f) Data dari *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk menentukan apakah metode *outdoor learning* efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- g) Analisis statistik yang biasa digunakan adalah uji-t sampel berpasangan (*paired samples t-test*) untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.⁴⁸

Desain *pretest* dan *posttest* dari penelitian ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
	X	

Tabel 3.1 One Group Pretest dan Posttest Design

Sumber: Penelitian oleh Sugiyono⁴⁹

Keterangan:

Nilai *pretest* sebelum perlakuan

X = Perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning*

Nilai *posttest* setelah mendapatkan perlakuan.

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, (Universitan Medan 2022).

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D 2020.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini telah ditetapkan di UPTD SMP Negeri 3 Parepare Jl, Jendral Sudirman No.4 Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini perkiraan awal adalah sekitar satu bulan, jika memungkinkan waktu dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mengikuti jadwal akademik sekolah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian atau satuan observasi adalah orang-orang yang menjadi fokus penelitian atau memiliki karakteristik yang akan diteliti. Jumlah orang yang terlibat dalam penelitian disebut ukuran populasi atau volume populasi. Populasi dalam penelitian kuantitatif juga mencakup keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi ini menjadi sumber data utama yang ingin dijelaskan atau digeneralisasikan oleh peneliti. Populasi mencakup semua individu, kelompok, atau elemen yang memiliki kesamaan dalam variabel yang diteliti, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, atau aspek lainnya yang relevan dengan penelitian.

Populasi ini menjadi sumber data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Parepare, yang memiliki karakteristik relevan dengan variabel yang diteliti.⁵⁰ Pada penelitian ini populasi yang dimaksud yaitu siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Parepare yaitu:

⁵⁰Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian”, *Journal Pilar*, 2023

Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa UPTD SMP Negeri 3 Parepare

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.1	18	12	30
2.	VIII.2	15	14	29
3.	VIII.3	15	15	30
4.	VIII.4	18	10	28
5.	VIII.5	13	14	27
6.	VIII.6	13	14	27
7.	VIII.7	15	12	27
8.	VIII.8	14	13	27
Jumlah		121	104	225

Sumber: Staff UPTD SMP Negeri 3 Parepare tahun 2023

2. Sampel

Sampel merupakan representasi sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi sangat besar dan penelitian tidak memungkinkan untuk mempelajari semua aspeknya, seperti karena keterbatasan sumber daya seperti dana, personel, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi. Hasil penelitian dari sampel ini dapat digeneralisasi untuk diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasi untuk diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

Setelah melakukan observasi awal di lokasi penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode sampel *purposive*. Tujuannya adalah untuk menentukan kelas mana yang harus digunakan sebagai kelas eksperimen.⁵¹

⁵¹ Nurzahira, "Efektivitas Strategi *Information Search* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik IPS Kelas VII MTs. DDI Kanang" (2022).

Dalam menentukan sampel, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Memilih siswa kelas VIII sebagai responden, memilih satu kelas yang memiliki kejenuhan dalam proses pembelajaran IPS yang masuk dalam kategori tinggi sehingga menjadi kelas eksperimen.
- b. Memilih satu kelas, yaitu kelas yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Setelah dilakukan observasi awal pada lokasi penelitian, maka peneliti memutuskan bahwa yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII.7 yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*, dengan jumlah siswa kelas VIII.7 sebanyak 27 orang.

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen (VIII.7)	15	12	27

Tabel 3.3 Sampel Kelas Eksperimen UPTD SMP Negeri 3 Parepare
Sumber: Staff UPTD SMP Negeri 3 Parepare tahun 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data mengenai efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning* untuk mengatasi kejenuhan siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Maka peneliti menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dan angket (kuesioner).

1. Observasi

Dengan metode observasi, objek penelitian diamati dan dicatat secara sistematis. Metode ini dianggap sebagai cara yang sederhana dan efektif untuk mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, penulis dapat memperoleh data yang diperlukan. Cara ini dilakukan dengan turun langsung pada objek penelitian yaitu mencari data awal dari jumlah kondisi sosial siswa di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti) bertanya-menjawab dengan responden. Data dikumpulkan dengan memakai angket yang berisi serangkaian pernyataan ataupun pertanyaan yang memerlukan jawaban dari responden. Skala yang digunakan dalam angket ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap persepsi, pendapat dan sikap atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala likert yang dipakai terdiri dari empat skor meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti akan menyusun angket atau kuesioner yang berfungsi untuk menghimpun data atau informasi mengenai beragam aspek, seperti informasi pribadi, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat, minat, motivasi, atau perilaku responden.⁵²

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel mencakup elemen-elemen yang tertuang dalam instrumen penelitian dan menjelaskan secara menyeluruh apa yang harus diamati dan diukur dalam suatu variabel untuk menguji validitas suatu variabel atau ide tertentu. Definisi operasional variabel ini berfungsi untuk mengukur, menilai, atau menentukan suatu variabel dengan merinci kata-kata yang memiliki makna operasional. Maka akan dijelaskan operasional yang dimaksud dalam penelitian ini:

Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar ditandai dengan kondisi psikologis yang dialami oleh individu, terutama pelajar, yang ditandai dengan rasa bosan, lelah, atau kehilangan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kejenuhan ini dapat muncul akibat durasi belajar yang terlalu lama, metode pembelajaran yang monoton, atau kurangnya variasi aktivitas dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, hasil dari kejenuhan belajar dapat diperoleh melalui pengisian kuesioner/angket.

⁵² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya tindakan saja⁵³ Data penelitian ini dikumpulkan melalui obsevasi, dan angket/kuesioner.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
			+	-	
Metode <i>Outdoor learning</i> untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa	Kejenuhan belajar siswa	1. Tidak adanya semangat terhadap pembelajaran	1, 7, 9, 18 dan 20	5	6
		2. Tidak adanya kemauan untuk mencoba hal baru di lingkungan sekitar	3, 25, 8, 11, 21, dan 30	2	7
		3. Tidak adanya sifat disiplin, aktif dan kreatif terhadap tugas akademik sekolah	6, 13, 15, 22, 26, dan 29	19	6
		4. Tidak mampu memilih ide dan informasi yang penting	4, 23, dan 28	12	5

⁵³ Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas" *Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
			+	-	
		5.Tidak mampu mengevaluasi diri setelah pembelajaran	10, 14, 16, 17, 24 dan 27	-	6
Jumlah			26	4	30

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pretest dan Posttest kelas eksperimen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji validitas instrument penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan pengujian cobaan terlebih dahulu terhadap kisi-kisi instrumen penelitian tersebut kepada beberapa responden. Apabila validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji, instrumen dapat dikatakan baik. Kriteria pengujiannya adalah bahwa instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. Validitas instrumen diuji dengan aplikasi SPSS Versi 29.

Instrumen dikatakan valid jika nilai sig (2-tailed) $< \alpha$

Instrumen dikatakan tidak valid jika nilai sig (2-tailed) $> \alpha$

No.	r_{hitung}	Nilai sig (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,743	0,000	0,05	0,381	Valid
2.	0,257	0,195	0,05	0,381	Tidak valid
3.	0,521	0,005	0,05	0,381	Valid
4.	0,060	0,767	0,05	0,381	Tidak valid
5.	0,419	0,029	0,05	0,381	Tidak valid
6.	0,540	0,004	0,05	0,381	Valid
7.	0,395	0,041	0,05	0,381	Tidak valid
8.	0,545	0,003	0,05	0,381	Valid

No.	r_{hitung}	Nilai sig (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
9.	0,515	0,005	0,05	0,381	Valid
10.	0,653	0,000	0,05	0,381	Valid
11.	0,613	0,001	0,05	0,381	Valid
12.	0,580	0,002	0,05	0,381	Valid
13.	0,599	0,001	0,05	0,381	Valid
14.	0,463	0,015	0,05	0,381	Tidak valid
15.	0,465	0,005	0,05	0,381	Valid
16.	0,720	0,000	0,05	0,381	Valid
17.	0,509	0,005	0,05	0,381	Valid
18.	0,612	0,001	0,05	0,381	Valid
19.	0,470	0,013	0,05	0,381	Tidak valid
20.	0,593	0,001	0,05	0,381	Valid
21.	0,678	0,000	0,05	0,381	Valid
22.	0,672	0,000	0,05	0,381	Valid
23.	0,389	0,045	0,05	0,381	Tidak valid
24.	0,173	0,338	0,05	0,381	Tidak valid
25.	0,548	0,003	0,05	0,381	Valid
26.	0,796	0,000	0,05	0,381	Valid
27.	0,463	0,015	0,05	0,381	Tidak valid
28.	0,579	0,002	0,05	0,381	Valid
29.	0,470	0,013	0,05	0,381	Tidak valid
30.	0,635	0,000	0,05	0,381	Valid

Tabel. 3.5 Hasil Uji Validitas

Sumber data: Output data pada IMB Statistick

Berdasarkan data tabel 3.5 bahwa uji validitas instrumen penelitian yang diujikan pada 27 siswa, pada awalnya dari 30 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya 20 item yang valid dan 10 item pernyataan yang tidak valid.

b. Uji reliabilitas instrumen penelitian

Dalam uji reliabilitas, istilah "dapat dipercaya" merujuk pada konsistensi dan akurasi hasil. Oleh karena itu, reliabilitas tes menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data. Dengan istilah lain,

instrumen tersebut dianggap valid dan dapat dipercaya karena memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk mata pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Parepare, uji reliabilitas untuk pembelajaran *outdoor learning* dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha*, yaitu:

$$=]$$

Keterangan:

= Nilai Koefisien *Alfa-Cronbach*

k = Banyaknya Item yang valid

= Variansi item

= Variansi Total

Sesudah hasil validitas data dari kedua variabel diketahui, kemudian dilanjutkan ke uji reliabilitas data, yang dilaksanakan dengan *Software* SPSS. “Untuk menentukan tingkat *reliable* suatu instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliability (r_{hitung}) $> 0,07$ ⁵⁴. Jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,07 maka instrumen tersebut dianggap tidak riabel atau tidak konsisten. Adapun pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS statistics*.

⁵⁴ M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi, “Metode Penelitian Kuantitatif”, 2021

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen pembelajaran *outdoor learning* pada table berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	30

Sumber data: output data pada IMB statistic

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menyimpan, dan menganalisis data. Analisis deskriptif mencakup berbagai Teknik pengukuran data seperti mengukur mean, median, dan modus. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran data yang jelas dan ringkas untuk memudahkan penafsiran dan kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.⁵⁵

$$P = F/N \times 100$$

Ket:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

⁵⁵ Mutia Sari, "Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* (2023).

1) Uji persyaratan analisis

Adapun uji persyaratan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* untuk mengetahui apakah distribusi data normal ataupun tidak. *Shapiro-wilk* digunakan untuk menguji normalitas data. Jika hasilnya lebih besar dari 0,05 dan memiliki taraf signifikan 5% maka hasilnya ditunjukkan dengan distribusi normal.⁵⁶

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *levene statistic* dimana data dikatakan homogen jika hasil yang diperoleh nilai signifikan (Sig) atau lebih besar dari **0,05**

2) Analisis (Pengujian Hipotesis)

Analisis ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, dengan melaksanakan pengolahan untuk mencari pengaruh setelah diberikannya perlakuan dan menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut:⁵⁷

Hipotesis Statistic

$$1. H_o: \mu_1 = \mu_4$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_4$$

Uji Hipotesis : Paired sampel test

Kriteria pengujian: $< 0,05$ maka H_o ditolak

$$2. H_o: \mu_3 = \mu_4$$

$$H_1: \mu_3 \neq \mu_4$$

Uji Hipotesis : Paired sampel test

Kriteria pengujian: $< 0,05$ maka H_o ditolak

$$3. H_o: \mu_2 < \mu_4$$

⁵⁶ M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi, "Metode Penelitian Kuantitatif", 2021

⁵⁷ Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.

$$H_1: \mu_3 > \mu_4$$

Uji Hipotesis

: Paired sampel test

Kriteria pengujian: $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak

3) Uji N-Gain Score

N-Gain score digunakan untuk mengukur efektivitas suatu metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dalam konteks ini, N-Gain score menghitung peningkatan atau penurunan kejenuhan belajar dengan membandingkan skor awal (kejenuhan tinggi) dengan skor akhir (kejenuhan rendah) setelah penerapan metode pembelajaran tertentu. Nilai N-Gain diperoleh melalui formula yang mengukur perubahan relatif dari skor kejenuhan awal terhadap potensi perubahan maksimal. Jika hasil N-Gain menunjukkan kategori tinggi atau sedang, hingga rendah hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil secara signifikan mengurangi tingkat kejenuhan belajar siswa. Dengan demikian, N-Gain score tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga memberikan gambaran kuantitatif tentang efektivitas pendekatan pembelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung motivasi belajar siswa.

Untuk menghitung *Normalized Gain* atau *N-Gain Score* dapat menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{SKOR\ POSTTEST - SKOR\ PRETEST}{SKOR\ IDEAL - SKOR\ PRETEST}$$

Ket:

- Skor *pretest* adalah skor sebelum dilakukannya perlakuan
- Skor *posttest* adalah skor setelah dilakukannya perlakuan
- Hasil N-Gain Score

Batasan	Kategori
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} > 0,7$	Tinggi

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain⁵⁸

(Meltzer dalam Syahfitri, 2008)

⁵⁸ Alifia Nur Anisa “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pasundan 8 Kota Bandung” 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tahapan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Adapun tahapan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan pada kelas eksperimen (VIII.7) di UPTD SMP Negeri 3 Parepare yaitu: 1) Perencanaan (*planning*) pada tahap perencanaan ini guru dan siswa menentukan tujuan pembelajaran, tema dan topik yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran luar kelas yaitu keragaman alam Indonesia. 2) Persiapan (*preparation*) langkah-langkah penyelesaian tugas yang dibuat yaitu *mind mapping*. Pada tahap ini guru dan siswa merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk penyelesaian tugas *mind mapping* seperti diawali dengan pembagian kelompok yang akan bekerja sama untuk menyelesaikan beberapa pembagian tugas, serta pengumpulan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti kertas karton, penjelasan tentang keragaman alam Indonesia, spidol, lem, gunting kertas origami, *double tape* dll. 3) Pelaksanaan (*implementation*) pada tahap ini guru dan siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa mengerjakan tugas *mind mapping* di lokasi yang telah dipilih yaitu taman sekolah bersama teman kelompok masing-masing. 4) Refleksi dan Diskusi (*reflection and discussion*) pada tahap ini siswa diajak untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengalaman belajar di luar kelas yang jauh berbeda dengan suasana belajar di dalam kelas. 5) Evaluasi (*evaluation*) pada tahap ini guru mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa berdasarkan hasil yang telah siswa kerjakan bersama teman kelompok masing-masing.

2. Data Hasil Angket/Kuesioner

Pada penelitian ini, membahas tingkat kejenuhan belajar siswa kelas VIII sebelum penerapan metode (pembelajaran *outdoor learning*) dan sesudah penerapan metode (pembelajaran *outdoor learning*) pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari kejenuhan belajar siswa. Selain itu dilakukan juga t, uji prasyarat analisis data, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Selain itu, peneliti menghitung nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggunakan SPSS *statistics*.

Adapun tanggapan responden melalui pengisian penyebaran kuesioner pada kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata Pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare dapat diuraikan sebagai berikut:

No Urut	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Keterangan Sebelum	Keterangan Sesudah
1.	AF	91	66	Sangat Tinggi	Sedang
2.	AW	91	71	Sangat Tinggi	Sedang
3.	ASA	91	67	Sangat Tinggi	Sedang
4.	AI	93	72	Sangat Tinggi	Sedang
5.	AMS	94	68	Sangat Tinggi	Sedang
6.	AR	91	66	Sangat Tinggi	Sedang
7.	FR	90	67	Sangat Tinggi	Sedang
8.	GG	93	65	Sangat Tinggi	Sedang
9.	IZ	90	60	Sangat Tinggi	Sedang
10.	I	91	68	Sangat Tinggi	Sedang
11.	M	94	66	Sangat Tinggi	Sedang
12.	MAB	90	62	Sangat Tinggi	Sedang
13.	MFM	95	55	Sangat Tinggi	Rendah
14.	MHI	89	66	Sangat Tinggi	Sedang
15.	MHQ	89	61	Sangat Tinggi	Sedang
16.	MR	90	59	Sangat Tinggi	Rendah
17.	NG	88	63	Sangat Tinggi	Sedang
18.	NH	90	66	Sangat Tinggi	Sedang

No Urut	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Keterangan Sebelum	Keterangan Sesudah
19.	NFF	91	62	Sangat Tinggi	Sedang
20.	NR	91	63	Sangat Tinggi	Sedang
21.	PFR	92	68	Sangat Tinggi	Sedang
22.	PM	91	52	Sangat Tinggi	Rendah
23.	PA	90	58	Sangat Tinggi	Rendah
24.	RAP	90	63	Sangat Tinggi	Sedang
25.	RS	92	67	Sangat Tinggi	Sedang
26.	S	91	61	Sangat Tinggi	Sedang
27.	SM	91	58	Sangat Tinggi	Rendah
Jumlah		2459	2459		

Tabel 4.1 Kategorisasi Perbandingan Sebelum dan Sesudah diterapkannya Metode Pembelajaran Outdoor Learning.

Pada tabel 4.1 diatas telah dicantumkan hasil skor *pretest* dan *posttest* dari masing-masing sampel atau siswa yang telah diberikan perlakuan. Dari tabel tersebut terlihat jelas perbandingan hasil skor yang didapatkan oleh setiap siswa bahwa ada perbedaan dan perubahan hasil yang diperoleh siswa. Hasil skor untuk melihat persentase dari pengukuran terhadap 27 siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

No	Kategori	<i>Pretest</i>	Presentase	<i>Posttest</i>	Presentase
1.	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2.	Rendah	0	0%	5	18,5%
3.	Sedang	0	0%	22	81,5%
4.	Tinggi	0	0%	0	0%
5.	Sangat Tinggi	27	100%	0	0%
6.	Jumlah	27	100%	27	100%

Tabel 4.2 Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* Sebelum dan sesudah penerapan Metode pembelajaran outdoor learning.

Sumber: hasil penelitian 2024

Tabel 4.2 di atas menggambarkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* pembelajaran *outdoor learning* siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan. Hasil *pretest* menunjukkan peningkatan dimana 27 siswa berkategori sangat tinggi (100%). Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan

penurunan yaitu, tidak ada siswa berkategori sangat tinggi dan tinggi, 5 siswa berkategori rendah (18,5%), 22 siswa berkategori sedang (81,5%).

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	89.13	55.18
Median	90.00	60.50
Modus	90	80
Std. Deviation	4.488	10.94
Minimum	73	41
Maximum	96	78

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Sumber data: Output data pada IMB statistic

Melihat pada tabel 4.3 dapat diartikan dari hasil pengisian angket/kuesioner *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (pembelajaran *outdoor learning*) dan setelah perlakuan (pembelajaran *outdoor learning*) sangat jauh berbeda, dimana hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan angka 89.13 sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan angka 55.18 yang memberikan gambaran bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *outdoor learning* tingkat kejenuhan belajar siswa masih tinggi dan setelah diterapkannya metode pembelajaran *outdoor learning* mengalami perubahan yakni tingkat kejenuhan belajar siswa menurun (rendah).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai *pretest* sebelum perlakuan (pembelajaran *outdoor learning*) pada kelas eksperimen adalah 89.13, yang dimana tingkat kejenuhan siswa masih tinggi dan setelah diterapkannya pembelajaran *outdoor learning*, nilai *posttest* pada kelas eksperimen berkurang menjadi 55.18, dimana tingkat kejenuhan belajar siswa meneurun (rendah). Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* efektif diterapkan pada siswa kelas VIII.7 untuk mengatasi kejenuhan belajar di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Langkah selanjutnya adalah penyajian analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi serta penyajian histogram. Adapun penyajian yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	88-90	10	37,1
2.	91-95	17	62,9
	Jumlah	27	100

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Sumber data: data primer yang diolah pada tahun 2024

Gambar 4.1 Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen

Pada tabel 4.4 distribusi frekuensi dan gambar histogram *pretest* kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa mendapatkan nilai 88-90 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatifnya berkisar 37,1, dan 17 siswa yang mendapatkan nilai 91-95 dengan frekuensi relatifnya berkisar 62,9.

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	48-54	1	3,70
2.	55-60	5	18,6
3.	61-72	21	77,7
	Jumlah	27	100

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

Sumber data: data primer yang diolah pada tahun 2024

Gambar 4.2 Histogram *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada tabel 4.5 distribusi frekuensi dan gambar histogram *posttest* kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 48-54 dengan frekuensi relatifnya berkisar 3,70, 5 siswa yang mendapatkan nilai 55-60 dengan frekuensi relatifnya berkisar 18,6, serta 21 siswa yang mendapatkan nilai 61-72 dengan frekuensi relatifnya berkisar 77,7.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pada penelitian ini tentunya yang paling penting adalah pengujian analisis data. Pada penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Ada beberapa Teknik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS dengan rumus *One-Sample Shapiro-Wilk*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data. *one-sample Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar ($>$) dari 0,5 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil ($<$) dari 0,5 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data kelas eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest Outdoor Learning</i>	.259	27	.000	.917	27	.069
<i>Posttest Outdoor Learning</i>	.169	27	.046	.961	27	.396

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.6 Uji normalitas data menggunakan analisis one-sample shapiro-wilk

Sumber data: Output IBM SPSS Statistic

Dari tabel 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai normalitas data kelas eksperimen yaitu Sig. (2-tailed) = 0,396 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, kelas eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest Posttest</i>	Based on Mean	1.206	5	19	.344
Kelas Eksperimen	Based on Median	1.086	5	19	.400
	Based on Median and with adjusted df	1.086	5	11.947	.417

Based on trimmed mean	1.200	5	19	.347
-----------------------	-------	---	----	------

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Varians kelas eksperimen

Sumber data: Output IBM SPSS Statistic

Dari hasil analisis tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Sig.) pada kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* yaitu $0,344 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pembelajaran *outdoor learning* adalah homogen pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	91.0741	27	1.61545	.31089
	Posttest	63.7037	27	4.69709	.90396

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Paired Samples Statistics

Sumber data: Output IBM SPSS Statistic

Pada tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil statistic dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen jauh berbeda. Untuk nilai *pretest* diperoleh 91.07 dengan standar deviasi 1.615. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh 63.70 dengan standar deviasi 4.697. Artinya terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	27.37037	4.76484	.91699	25.48546	29.25528	29.848	26	.000

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Paired Samples Test

Sumber data: Output IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, telah menjelaskan bahwa nilai mean: 27.370 yang berarti selisih skor pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah perlakuan serta nilai Sig. (2- tailed) yang diperoleh yaitu $< 0,000$ yang artinya $< 0,05$ (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu metode pembelajaran *outdoor learning* efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variance										
		F	Sig.	t	df	t-test for Equality of Means				
						Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pembelajaran Outdoor Learning	Equal variances assumed	4.623	.036	-20.087	50	.000	-14.03407	.69866	-15.43737	-12.63078

Equal variances not assumed			- 19.62 1	34.74 3	.000	- 14.0340 7	.71525	- 15.486 50	- 12.581 65
--------------------------------------	--	--	-----------------	------------	------	-------------------	--------	-------------------	-------------------

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Independent Samples Test

Sumber data: Output IBM SPSS Statistic

Hasil analisis tabel 4.10 *independent samples test* menunjukkan bahwa pada bagian *equal variances assumend*, serta pada kolom *levene's test for equality of variances*, diperoleh nilai F sebesar 4.623 dengan nilai Sig. = 0,036 yang mana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini menggambarkan bahwa populasi dari kedua kelompok tidak sama atau tidak homogen. Karena adanya ketidak homogenan *varians* data, maka *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances asumend* dipilih. Dalam kolom tersebut, nilai t yang diperoleh 20.087, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 50, dan nilai signifikan (2-tailed) <0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

D. Uji N-Gain

Uji *N-Gain Score* dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *outdoor learning* untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Pengujiannya dilakukan dengan aplikasi *excel*.

No.	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor Ideal (0-Pre)	NGain Score	Kategori
1.	91	66	25	91	0.3	Sedang
2.	91	71	20	91	0.2	Rendah
3.	91	67	24	91	0.3	Sedang
4.	93	72	21	93	0.2	Rendah
5.	94	68	26	94	0.3	Sedang
6.	91	66	25	91	0.3	Sedang
7.	90	67	23	90	0.3	Rendah
8.	93	65	28	90	0.3	Rendah
9.	90	60	30	91	0.3	Sedang

10.	91	68	23	94	0.3	Rendah
11.	94	66	28	90	0.3	Sedang
12.	90	62	28	95	0.4	Rendah
13.	95	55	40	89	0.3	Sedang
14.	89	66	23	89	0.3	Rendah
15.	89	61	28	90	0.3	Rendah
16.	90	59	31	88	0.3	Rendah
17.	88	63	25	90	0.3	Sedang
18.	90	66	24	91	0.3	Sedang
19.	91	62	29	91	0.3	Rendah
20.	91	63	28	92	0.3	Rendah
21.	92	68	24	91	0.4	Rendah
22.	91	52	39	90	0.4	Rendah
23.	90	58	32	90	0.3	Rendah
24.	90	63	27	92	0.3	Rendah
25.	92	67	25	91	0.3	Rendah
26.	91	61	30	91	0.4	Sedang
27.	91	58	33	91	0.3	Rendah
Mean	91.07407	63.7037	27.37037	91.0741	0.24815	Rendah

Tabel 4.11 Hasil Nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen uji N-Gain Score
Sumber data: Output excel.

Kategorisasi nilai N-Gain Score dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain dalam bentuk desimal. Adapun pembagian perolehan nilai N-Gain dapat kita lihat sebagai berikut:

Pada tabel 4.11 hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui (pembelajaran *outdoor learning*) kelas eksperimen menunjukkan angka 0.24, dimana hasil dari pembagian perolehan nilai N-Gain score $< 0,3$ dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran *outdoor learning* menunjukkan tingkat kejenuhan belajar siswa masih tinggi dan setelah diterapkannya pembelajaran *outdoor learning* tingkat kejenuhan belajar siswa menurun (rendah) di kelas VIII pada mata pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Batasan	Kategori
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} > 0,7$	Tinggi

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*⁵⁹

(Meltzer dalam Syahfitri, 2008)

E. Pembahasan

1. Tahapan Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS.

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan, biasanya di lingkungan alami atau tempat yang berbeda dari lingkungan kelas seperti biasanya. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan alam atau lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, mengembangkan keterampilan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membuat siswa lebih aktif dan lebih menyenangkan pada saat belajar di luar ruangan.

Adapun tahapan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan pada kelas eksperimen (VIII.7) di UPTD SMP Negeri 3 Parepare yaitu: 1) Perencanaan (*planning*) pada tahap perencanaan ini guru dan siswa menentukan tujuan pembelajaran, tema dan topik yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran luar kelas yaitu keragaman alam Indonesia. 2) Persiapan (*preparation*) langkah-langkah penyelesaian tugas yang dibuat yaitu *mind mapping*. Pada tahap ini guru dan siswa merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk penyelesaian tugas *mind mapping* seperti diawali dengan pembagian kelompok yang akan bekerja sama untuk menyelesaikan beberapa pembagian tugas serta pengumpulan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti kertas karton, penjelasan tentang keragaman alam Indonesia, spidol, lem, gunting kertas origami, *double tape* dll. 3) Pelaksanaan (*implementation*)

⁵⁹ Alifia Nur Anisa “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pasundan 8 Kota Bandung” 2023

pada tahap ini guru dan siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa mengerjakan tugas mind mapping di lokasi yang telah dipilih yaitu taman sekolah bersama teman kelompok masing-masing. 4) Refleksi dan Diskusi (*reflection and discussion*) pada tahap ini siswa diajak untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengalaman di luar kelas yang jauh berbeda dengan suasana belajar di dalam kelas sehingga membuat siswa terus merasa kejenuhan. 5) Evaluasi (*evaluation*) pada tahap ini guru mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa berdasarkan hasil yang telah siswa kerjakan bersama teman kelompok masing-masing.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengisian angket/kuesioner *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan sebanyak 2 (dua) kali, masing-masing mempunyai sebanyak 20 butir pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran *outdoor learning*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah diberikan perlakuan (Pembelajaran *outdoor learning*/pembelajaran luar kelas) untuk mengetahui apakah kejenuhan belajar siswa tidak terus menerus meningkat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai *pretest* sebelum perlakuan (pembelajaran *outdoor learning*) pada kelas eksperimen adalah 89.13, yang menunjukkan tingkat kejenuhan belajar siswa yang masih tinggi sedangkan setelah adanya penerapan pembelajaran *outdoor learning*, nilai *posttest* pada kelas eksperimen menurun hingga 55.18 dimana menunjukkan tingkat kejenuhan belajar siswa menurun (rendah) di kelas VIII pada pembelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Melalui hasil analisis dan pengelolaan data terhadap penelitian ini, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada kelas VIII pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Dengan fokus pada tugas-tugas yang telah diberikan

dengan suasana atau tempat yang berbeda, Dimana sebelumnya hanya belajar di dalam kelas tetapi sekarang bisa merasakan pembelajaran luar kelas dan mengharuskan siswa terlibat aktif serta bertanggung jawab dalam mengatur waktu maupun strategi pembelajaran mereka. Siswa belajar untuk merumuskan tujuan mereka, menyusun rencana langkah demi langkah untuk mencapainya, dan secara aktif menilai kemajuan mereka. Selain itu, dalam lingkungan kolaboratif yang membuat siswa lebih senang juga memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Pembelajaran *outdoor learning* menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa. Selain itu siswa berpartisipasi aktif, kreativitas, dan mengasah kemandirian sesuai dengan bakat, minat siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkolaborasi dengan siswa yang lain, berinteraksi dengan baik, berbagi ide dan pengalaman, serta mengendalikan diri.

Pembelajaran IPS melalui *outdoor learning* memungkinkan siswa memahami isu-isu sosial secara kontekstual, karena mereka tidak hanya mempelajari teori tetapi juga berinteraksi langsung dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Kegiatan luar kelas seperti mengunjungi tempat bersejarah atau area lingkungan hidup membantu siswa memahami topik-topik seperti masyarakat dan lingkungan. Hal ini memperkuat pemahaman mereka dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas sosial di sekitarnya.

Kemampuan kolaborasi siswa karena lingkungan yang dinamis mendorong kerja sama lebih intens. Contohnya, kegiatan proyek kelompok di luar ruangan memperkuat kemampuan siswa bekerja dalam tim dan menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan kolaboratif ini penting untuk kehidupan sosial siswa di masa depan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Selain itu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena mereka lebih menikmati proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Contohnya, siswa lebih antusias dan termotivasi saat pembelajaran IPS dilakukan di luar kelas. Pembelajaran yang menyenangkan ini meningkatkan partisipasi siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

Outdoor learning dapat mendorong inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan alasan Guru dapat mengembangkan berbagai pendekatan kreatif dalam mengajarkan IPS di luar ruangan. Contohnya menyarankan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan metode yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dapat disimpulkan bahwa Hal ini membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Diperlukan kerja sama antara guru dan siswa dalam pembelajaran *outdoor learning*. Dengan alasan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar. Contohnya menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan *outdoor*. Dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan siswa memperkuat pembelajaran *outdoor*.

Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran aktif dan efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar akan membuat siswa lebih terlibat dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan lain yang menstimulasi pikiran. Contohnya yakni menunjukkan bahwa diskusi kelompok dan permainan peran mengurangi kejenuhan belajar karena siswa lebih antusias ketika terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa penting untuk menjaga motivasi belajar mereka.

Guru perlu terus berinovasi dalam metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan. Dengan alasan Inovasi dalam metode pembelajaran dapat memberikan variasi dan tantangan baru yang menarik bagi siswa. Contohnya menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi atau

pendekatan berbasis proyek, dapat mengurangi kejenuhan belajar IPS. Dapat disimpulkan bahwa guru harus selalu berinovasi untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2. Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran.

Terdapat efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning* untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Dimana pada tabel *paired samples test* telah menggambarkan bahwa nilai Sig. yaitu $< 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Hasil analisis tabel *independent samples test* menunjukkan bahwa pada *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed*. Dalam kolom tersebut, nilai t yang diperoleh adalah 4.040, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 50, dan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,000$ yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

Penelitian ini memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Dimana menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui pengalaman langsung. Kedua, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga membuat pembelajaran lebih aplikatif dan relevan. Namun, ada juga beberapa kelemahan yang perlu dicatat. Misalnya, implementasi pembelajaran di luar kelas mungkin terhambat oleh faktor cuaca atau lokasi yang tidak memadai. Selain itu, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan di luar kelas. Dengan demikian, meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang manfaat pembelajaran di luar kelas, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Selain itu efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS yang secara positif dan membuat siswa lebih aktif, metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPS dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan. Selain itu, siswa juga dapat belajar secara langsung dari lingkungan, yang memperkaya pemahaman mereka secara kontekstual. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan seperti keterbatasan waktu yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di luar kelas, serta potensi gangguan eksternal yang dapat mengurangi fokus siswa. Dengan demikian, meskipun *outdoor learning* memberikan manfaat signifikan dalam pembelajaran IPS, perencanaan yang matang dan pengelolaan yang efektif perlu dilakukan agar hasil yang diinginkan tercapai secara maksimal. Metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kejenuhan belajar siswa. Selain itu, siswa juga dapat belajar secara langsung dari lingkungan, yang memperkaya pemahaman mereka secara kontekstual.

Implementasi pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekolah mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Kelebihan utama dari metode ini adalah siswa dapat belajar melalui eksplorasi langsung, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan konteks nyata. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan, seperti keterbatasan dalam memanfaatkan seluruh potensi lingkungan sekolah dan kurangnya dukungan sumber daya yang memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis lingkungan secara optimal. Dengan demikian, meskipun metode ini memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa, diperlukan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan perencanaan yang lebih terarah agar manfaat pembelajaran ini bisa dimaksimalkan sepenuhnya.

Pembelajaran *outdoor learning* dianggap efektif jika memenuhi indikator antara lain:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran: pembelajaran efektif jika siswa berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam silabus atau rencana pelajaran, yang dapat diukur melalui tes, proyek, atau penilaian lainnya.
- 2) Keterlibatan aktif siswa: tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah tanda efektivitas. siswa yang terlibat secara aktif cenderung lebih antusias, bersemangat, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif: pembelajaran efektif memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, berinovasi, dan mengemukakan ide-ide baru.
- 4) Keterampilan sosial dan kolaborasi: efektivitas pembelajaran juga tampak ketika siswa mampu bekerja sama dengan baik, menghargai perbedaan pendapat, dan menunjukkan sikap positif dalam kerja kelompok.
- 5) Peningkatan motivasi dan minat belajar: siswa menunjukkan minat dan motivasi untuk terus belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. ini ditandai dengan rasa ingin tahu dan semangat untuk mengeksplorasi topik lebih dalam.⁶⁰

⁶⁰ Nafisah Deviyanti, “Metode Perumusan Tujuan Pembelajaran yang Efektif dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar”, *Karimah Tauhid*, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian metode pembelajaran *outdoor learning*, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan pada kelas eksperimen (VIII.7) di UPTD SMP Negeri 3 Parepare yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), pada tahap perencanaan ini guru dan siswa menentukan tujuan pembelajaran, tema/topik dan lokasi (taman sekolah) yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran luar kelas. 2) Persiapan (*preparation*) langkah-langkah penyelesaian tugas yang akan dibuat yaitu mind mapping keragaman alam indonesia. 3) Pelaksanaan (*implementation*) penyelesaian tugas *mind mapping* bersama teman kelompok masing-masing dengan pengawasan guru. 4) Refleksi dan diskusi (*reflection and discussion*) siswa diajak untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengalaman di luar kelas yang jauh berbeda dengan suasana belajar di dalam kelas. 5) Evaluasi (*evaluation*) guru mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa berdasarkan hasil yang telah siswa kerjakan bersama teman kelompok masing-masing.
2. Metode pembelajaran *outdoor learning* efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada mata pembelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 3 Parepare. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis tabel *paired samples t-test* dan *independent samples test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $<0,000$ yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak. Serta hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen yang awalnya tingkat kejenuhan belajar siswa masih tinggi dan setelah diterapkannya pembelajaran *outdoor learning*

tingkat kejenuhan belajar siswa menurun dilihat dari hasil N-Gain Score $< 0,3$ (rendah) di kelas VIII pada mata pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare.

B. Saran

Untuk memastikan metode pembelajaran *outdoor learning* untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa berhasil, maka satu orang pendidik harus memberikan upaya terbaiknya bagi siswa. Hal ini melibatkan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah UPTD SMP SMP Negeri 3 Parepare, sebaiknya memperkuat pelatihan bagi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran luar kelas untuk mendorong kemandirian dan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, mendukung kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam model ini bisa menjadi langkah efektif. Dengan begitu, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemampuan siswa mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri, sehingga kejenuhan belajar dapat berkurang.
2. Guru, perlu merencanakan suasana baru yang menarik dan memastikan setiap pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan kemandirian siswa. Selain itu, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi siswa, memberikan umpan balik konstruktif, mendorong refleksi, dan memberikan dukungan saat diperlukan.
3. Siswa, dengan metode pembelajaran *outdoor learning*, siswa diajak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil. Selama proses ini, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengatur waktu, sumber daya, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa diharapkan memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan keterampilan seperti perencanaan, pengaturan diri, dan evaluasi diri.

4. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih beragam dan mencakup berbagai tingkat pendidikan, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari metode pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran luar kelas. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti dukungan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan kompetensi guru dalam implementasi metode ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Afina, Amelia Nur (dkk), "Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 02 Tegal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (2023)

Agustika, Maulina Dewi, "Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo." *Social Studies* (2021).

Ahdar, Akbar Muhammad (dkk), "Pembelajaran IPS dalam Menyambut Society 5.0." *Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society* (2022)

Akbar, dan Jakub Saddam, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Aksan, Muhammad Iqbal. "Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 12 Parepare," 2023.

Amin, Fadilah Nur (dkk), "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian."(2023)

Anisa, Alifia Nur, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pasundan 8 Kota Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Bumi Aksara, 2021.

Asfar dan Mercy F. Halamury. "Teori Behaviorisme." *Makasar: Program Doktoral Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar* (2020).

Asrul (dkk), "Evaluasi pembelajaran." (2022).

Aulia (dkk), "Karakteristik Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (2023).

Azhar (dkk), "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa." *Uluwwul Himmah Educational Research Journal* (2024).

Azizah, Amirah Al May. "Analisis Pembelajaran IPS di SD/Mi dalam Kurikulum 2013." *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)* (2021)

Cahyani, Nurma. "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Siswa." *Basic Education* (2020).

- Damayanti (dkk), "Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021).
- Devega, Dessilva Rievqa (dkk), "Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* (2020).
- Deviyanti, Nafisah. "Metode Perumusan Tujuan Pembelajaran yang Efektif dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar." *Karimah Tauhid* (2024).
- Efendi (dkk) "Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* (2023).
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Ed. Andi Nurindah Sari (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Gobel, Inang, Muchtar Ahmad "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Outdoor Study*." *Jambura Economic Education Journal* (2020).
- Hamid, Abdul. "Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala." *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (2020).
- Handiyani (dkk), "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis." *Jurnal Basicedu* (2022).
- Haryanto, Triyadi (dkk), "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Outdoor Study*." *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities* (2022)
- Hasanah (dkk), "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* (2021).
- Hasanah (dkk), "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* (2021).
- Hiqma, Nurul. "Efektivitas antara Penggunaan Media Komik dan *Power Point* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang". Iain Parepare, 2021.
- Husein, B. M. "Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta." *Jurnal Cahaya Pendidikan* (2020).
- Isnawan, Galang Muhammad. "Kuasi Eksperimen." *Nashir Al-Kutub Indonesia* (2020).

- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya, Indonesia, CV Penerbit Fajar Mulya, hal 281) 2012
- Khodijah, Ijah Siti, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial." *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* (2022)
- Kurniawan Dodi, "Efektivitas Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Outdoor Learning*" 2020
- Kurniawan, Dedi. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Mts Negeri 4 Bulukumba." *Jurnal Kependidikan Media* (2022).
- Lasompo Nurianti dan Nadjamuddin Asriyati, "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *educator: Directory of Elementary Education Journal* (2020)
- Lasompo, Nurianti dan Asriyati Nadjamuddin. "Pengaruh Komunikasi Antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat." *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* (2020)
- Makbul, Muhammad. "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian." (2021).
- Manungki, I., dan M. R. Manahung. "Metode *Outdoor learning* dan Minat Belajar. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* (2021)
- Milhani, Yuhanida. "Pembentukan Karakter Melalui *Outdoor learning* dalam Pembelajaran IPS." (*Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*) (2021).
- Muna, Naeila Rifatil. "Efektifitas Teknik *Self Regulation learning* dalam Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Sekarkemuning Cirebon." *Holistik* (2016).
- Nashrullah, "Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)." (2022).
- Oktavia, Novi Tri. "Penggunaan Book Creator dalam Model Pembelajaran *Blended learning* pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* (2022).
- Priadana, M. Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books, 2021.
- Putra dan Widiastuti, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa", 2020
- Rahmah, Siti. "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran." *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* (2022).
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.

- Ramdani, Nanang Gustri, "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* (2023).
- Rosyid, Moh Zaiful. *Outdoor learning Belajar di Luar Kelas*. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Sagita (dkk), "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS dalam Usaha Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* (2024)
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
- Salsabilah (dkk), "Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2021).
- Santosa (dkk) "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Sari, Mutia, "Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3.01 (2023)
- Sholihah, Qomariyatus. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Islamika* (2020).
- Susanti, Ratna Puspitasari dan Euis Puspitasari. "Penggunaan *Outdoor learning* dan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Salafiyah Cirebon." *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education* (2023).
- Susanto (dkk), "Penerapan Pembelajaran Berbasis *Outdoor learning* pada Mata Pelajaran IPS di Jenjang SMP." *Journal In Teaching and Education Area* (2024)
- Tanjung, (dkk), "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (2022).
- Tanjung, Wisudatul Umami (dkk), "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (2022).
- Tim Penyusun "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Pare-Pare Tahun 2023"
- Ulya (dkk), "Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* (2023).
- Uno, Hamzah B (dkk), *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, 2022.

Veralin, Euis. *Analisis Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring Melalui Platform Google Classroom di SMPN 3 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

Wajdi, Farid" Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan." (2024).

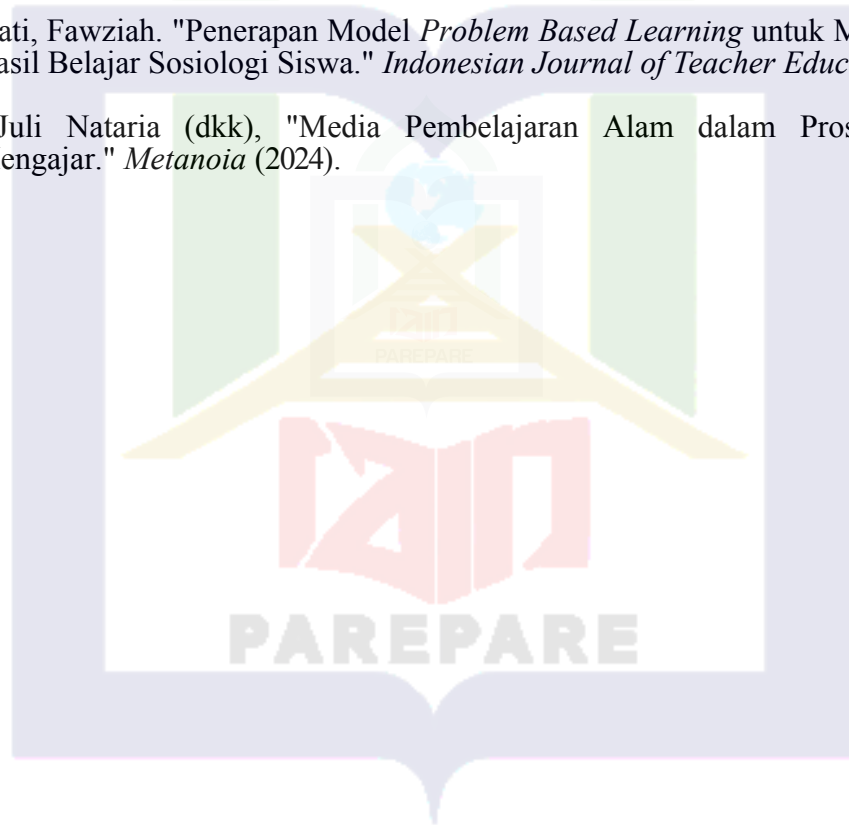
Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2023).

Wirachman, Rony, "Aplikasi Teori Belajar Sosial *learning* Berbasis Pedagogik Kreatif pada Pembelajaran IPS." *Journal on Teacher Education* (2022).

Yasin (dkk), "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Kreatif." *Journal of International Multidisciplinary Research* (2024).

Zahrawati, Fawziah. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa." *Indonesian Journal of Teacher Education* (2020).

Zega, Juli Nataria (dkk), "Media Pembelajaran Alam dalam Proses Belajar Mengajar." *Metanoia* (2024).



L

A

M

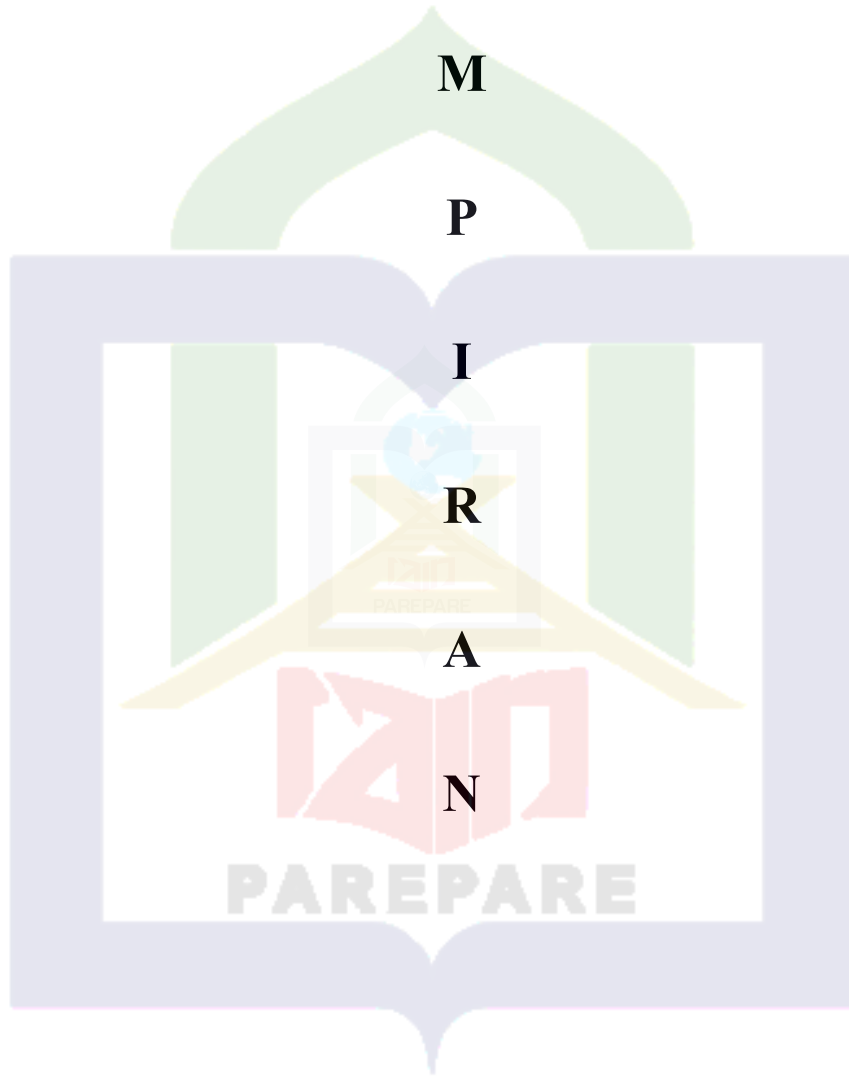
P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

SK PENETAPAN PEMBIMBING


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4040 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Anwar, M.Pd.
2. Suhartina, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Nanda Putri Ibrahim
NIM : 20202038887220007
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Kreativitas guru IPS dalam merancang materi pembelajaran outdoor untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Sogala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 September 2023

Dekan

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 0110



LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3160/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024 06 Agustus 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NANDA PUTRI IBRAHIM
Tempat/Tgl. Lahir	: PALOPO, 03 Mei 2002
NIM	: 2020203887220007
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. JATIH PUTIH, KEL. BUMI HARAPAN KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Parepare "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 06 September 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CS Scanned with CamScanner

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN DARI PELAYANAN MODA DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

SRN IP0000666


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 666/IP/DPM-PTSP/8/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **NANDA PUTRI IBRAHIM**
 NAMA : **NANDA PUTRI IBRAHIM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **JL. JATIH PUTIH PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : 13 Agustus 2024 s.d 13 September 2024

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **15 Agustus 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANKAN PENELITIAN


PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE
J. Jenderal Sudirman No. 4 Tlp. 0821-22498 Parepare S. Mol. psmp3parepare@gmail.com Web/Blog : www.psmp3parepare.blogspot

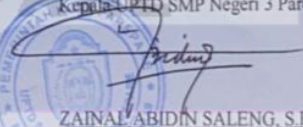
SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422 / 216 / UPTDSMPN.03 /IX/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	: NANDA PUTRI IBRAHIM
Tempat / tanggal Lahir	: Palopo, 3 Mei 2002
N I M	: 2020203887220007
Jurusan	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Jl. Jatih Putih
Sasaran Penelitian	: Siswa

Telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Parepare dengan Judul “**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII UPTD SMPN 3 PAREPARE**” MULAI TANGGAL 13 AGUSTUS 2024 s/d 13 SEPTEMBER 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 6 September 2024
 Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare

ZAINAL ABIDIN SALENG, S.Pd., M.Pd
 Pangkat, Pembina Utama / IV/E
 NIP. 196505101991031022

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI SISWA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Mahasiswa : Nanda Putri Ibrahim
 Nim : 2020203887220007
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul penelitian : Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor learning*
 Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata
 Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3
 Parepare

TABEL LEMBAR HASIL OBSERVASI SISWA UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Siswa hadir tepat waktu saat pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan berdoa	✓	-
2.	Siswa melakukan kegiatan literasi	-	✓
3.	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi di kelas	-	✓
4.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	✓	-

5.	Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran	-	✓
6.	Siswa merasa jenuh belajar terus menerus di dalam kelas	✓	-
7.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	-	✓
8.	Siswa mampu mengevaluasi diri setelah pembelajaran	-	✓



LAMPIRAN 6

RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII /Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2024
Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- 1) Mendeskripsikan keragaman alam Indonesia
- 2) Menganalisis proses geografis memengaruhi keragaman sosial budaya

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Siswa dapat mendeskripsikan keragaman alam Indonesia dan dapat Menganalisis proses geografis memengaruhi keragaman sosial budaya

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran aktif siswa mampu :

- 1) Mendeskripsikan keragaman alam Indonesia
- 2) Menganalisis proses geografis memengaruhi keragaman sosial budaya

Profil Pelajar Pancasila

- 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mandiri
- 3) Bergotong-royong

- 4) Berkebinekaan global
- 5) Bernalar Kritis dan
- 6) kreatif

D. Materi Pembelajaran

Keragaman Alam Indonesia

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : *Saintifik*
- 2) Model Pembelajaran : Inovatif
- 3) Metode : Diskusi/Penugasan

F. Sumber Belajar

- 1) Buku Guru dan Buku Siswa kelas VIII. UPTD SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.
- 2) Media massa cetak maupun media online

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan/Penerapan Disiplin Positif	Aktivitas Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa dilanjut doa bersama 2. Guru memberi semangat dan motivasi kepada siswa. 3. Guru menanyakan materi pelajaran yang lalu, memperkenalkan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran 	15 Menit

Kegiatan/Penerapan Disiplin Positif	Aktivitas Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Inti	<p>1. Guru menampilkan dan menjelaskan gambar bentuk keragaman di Indonesia</p>  <p>2. Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 3 (aktivitas kelompok membuat <i>mind mapping</i>) untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas mengenai proses geografis yang memiliki pengaruh terhadap keragaman Indonesia yang berkaitan dengan mata pencaharian, kesenian, adat istiadat maupun hubungan dengan geografis dan keragaman sosial budaya Indonesia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman siswa bahwa setiap kondisi alam memiliki pengaruh terhadap aktivitas kehidupan masyarakat. Proses mengerjakan tugas dan melihat hasil dapat dilakukan dalam waktu singkat dengan membuat <i>mind mapping</i>, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait hasil yang telah dikerjakan. Secara interaktif guru mengaitkan hasil yang dikerjakan oleh siswa dengan</p>	90 Menit

Kegiatan/Penerapan Disiplin Positif	Aktivitas Pembelajaran	Waktu
	<p>orientasi pembelajaran tentang keragaman alam Indonesia. (<i>Creativity Thinking and Innovation</i>)</p> <p>3. Guru membuat beberapa tim atau kelompok untuk menyelesaikan tugas <i>mind mapping</i> yang akan dikerjakan di luar kelas Bersama teman kelompok masing-masing tentang aktivitas terhadap keragaman indonesia (<i>Collaboration</i>)</p> <p>4. Setelah seluruh tim atau kelompok harus menyelesaikan tugas pada lembar aktivitas 3 dan menemukan jawaban yang benar. Guru melakukan pembimbingan kelompok</p> <p>5. Setelah itu siswa mendiskusikannya bersama kelompok masing-masing. (<i>Critical Thinking</i>)</p> <p>6. Mengevaluasi Bersama (<i>Evaluation</i>)</p>	
Penutup	<p>1. Membimbing siswa membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran</p> <p>2. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>3. Menyampaikan penilaian pengetahuan</p> <p>4. Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa</p>	15 Menit

H. PENILAIAN:

- ✓ **Penilaian Sikap:** Observasi
- ✓ **Penilaian Pengetahuan:** Tes Awal Pembelajaran dan Penugasan Tertulis
- ✓ **Penilaian Keterampilan:** Kemampuan Berdiskusi, dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Parepare, 21 Agustus 2024

Mengetahui :

Guru Mata Pembelajaran IPS,-



Syahribulan, SE

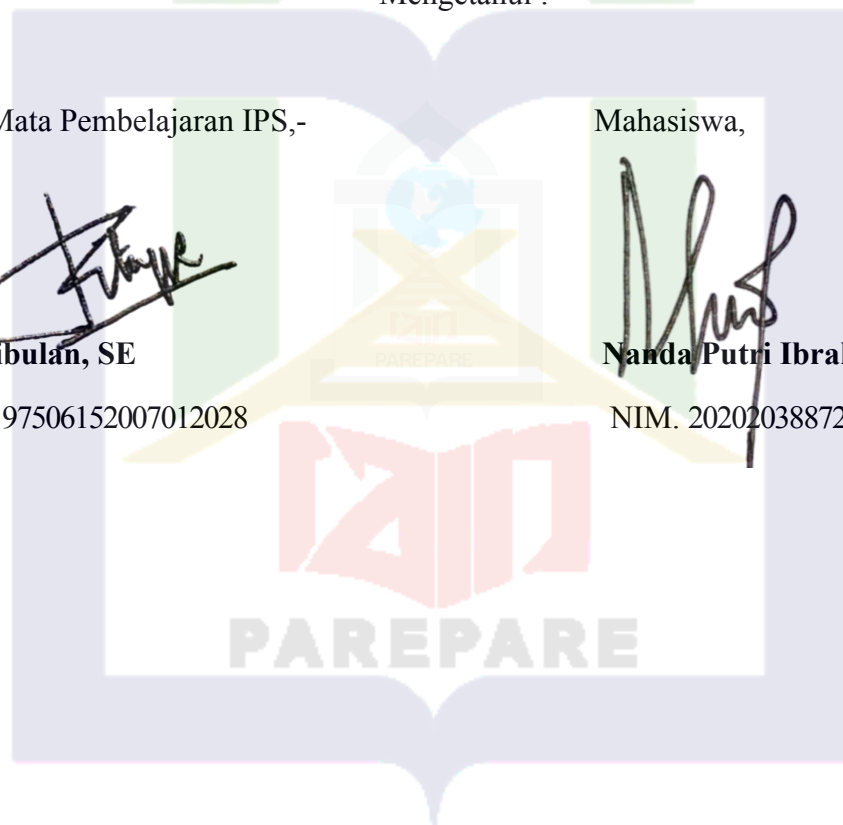
NIP. 197506152007012028

Mahasiswa,



Nanda Putri Ibrahim

NIM. 2020203887220007



LAMPIRAN 7

ANGKET PRETEST DAN POSTEST SEBELUM UJI VALIDITAS

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

Nama Mahasiswa : Nanda Putri Ibrahim
 Nim : 2020203887220007
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul penelitian : Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor learning*
 Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata
 Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3
 Parepare

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan angket dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi simbol (✓) dengan keterangan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Ragu-Ragu (RG)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya

II. IDENTITAS SISWA

Nama:

Kelas:

III. PERNYATAAN ANGKET

No	Pertanyaan	Alternatif				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya tidak berusaha memberikan contoh yang baik kepada teman sekelas saya dengan mengerjakan tugas penuh semangat					
2.	Saya merasa takut untuk mencoba metode belajar baru yang belum pernah saya coba					
3.	Saya tidak termotivasi dengan hal yang baru dan menambah semangat belajar agar tidak merasa jenuh					
4.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk mencari ide dan situasi yang nyaman untuk belajar agar tidak merasa jenuh					
5.	Saya tidak memiliki sifat disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas					

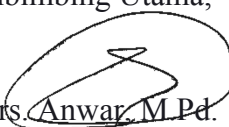
6.	Saya tidak dapat menemukan cara kreatif untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar					
7.	Saya tidak dapat mengatur waktu dan tempat untuk konsisten dalam belajar					
8.	Saya tidak siap mencoba metode pembelajaran baru untuk menambah pengalaman					
9.	Saya tidak mampu mengatasi hambatan atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran					
10.	Saya tidak merefleksikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kualitas diri dan semangat.					
11.	Saya cepat menyerah saat menghadapi kesulitan atau tantangan belajar					
12.	Meskipun sudah belajar, dengan suasana baru saya tetap merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk mencapai kesuksesan					
13.	Saya kurang semangat dan antusias saat belajar					
14.	Saya tidak mampu mengevaluasi diri dan mengukur sejauh mana kemajuan dalam proses pembelajaran					
15.	Saya sering mencari alasan agar tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru					

	saat belajar					
16.	Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas belajar					
17.	Saya tidak memandang proses evaluasi diri sebagai langkah penting dalam menumbuhkan semangat belajar					
18.	Saya belum mampu mengasah kemampuan saya untuk menjadi lebih baik dan mengatasi masalah kejenuhan saat belajar					
19.	Saya merasa malas saat proses pembelajaran berlangsung					
20.	Saya merasa belum puas dengan kemajuan belajar yang saya miliki					
21.	Saya tidak memiliki keinginan kuat untuk berhasil mengatasi kejenuhan belajar					
22.	Saya sering merasa jenuh karena kelas terasa kurang menyenangkan dan tidak menarik saat proses pembelajaran					
23.	Saya tidak siap aktif dalam berkolaborasi dengan teman sekelas, berbagi ide, dan berbagi pengalaman					

24.	Saya tidak dapat mengukur sejauh mana kejenuhan belajar yang saya alami					
25.	Saya lebih sering duduk diam tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas					
26.	Saya tidak mampu mencari solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan atau masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran					
27.	Saya tidak mampu melihat sejauh mana kompetensi dan keterampilan diri saya					
28.	Saya belum mampu memilih metode belajar yang efektif dan menyenangkan					
29.	Saya tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru					
30.	Saya tidak berusaha bertanya dan mencari bantuan jika saya menghadapi kesulitan pada proses pembelajaran					

Mengetahui,-

Pembimbing Utama,-


Drs. Anwar, M.Pd.

NIP. 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping,-


Suhartina, M.Pd.

NIP. 19910830 202012 2018

LAMPIRAN 8
HASIL UJI VALIDITAS

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.066	.309	-.191	.095	.344	.373	.311	.575**	.553**	.623**	.280	.553	.333	.416*	.670**	.433*	.635**	.084	.443*	.466*	.390*	.478*	.223	.307	.687**	.443*	.439*	.357	.440*	.743**
	Sig. (2-tailed)		.742	.117	.341	.638	.079	.055	.115	.002	.003	.001	.158	.003	.090	.031	.000	.024	.000	.678	.021	.014	.044	.012	.263	.120	.000	.021	.022	.067	.022	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P2	Pearson Correlation	-.066	1	-.006	.185	.519**	.130	-.315	-.107	.055	-.032	.295	.224	-.244	-.072	.266	.380	.246	-.012	.381	-.262	.082	.315	-.060	-.306	.091	.284	.078	.066	.239	.148	.257
	Sig. (2-tailed)	.742		.976	.356	.006	.519	.109	.594	.787	.873	.135	.261	.220	.721	.180	.051	.215	.952	.050	.187	.683	.109	.766	.120	.653	.151	.699	.743	.229	.461	.195
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P3	Pearson Correlation	.309	-.006	1	.039	.332	.232	.411*	.386*	.247	.390*	-.007	.449*	.368	.142	.119	.203	.117	.192	.281	.267	.293	.262	.051	.215	.397*	.376	.102	.159	.401*	.317	.521**
	Sig. (2-tailed)																															
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	Sig. (2-tailed)	.117	.976		.846	.091	.244	.033	.047	.214	.045	.972	.019	.059	.480	.555	.310	.562	.336	.155	.178	.138	.188	.801	.281	.041	.053	.611	.429	.038	.107	.005
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P4	Pearson Correlation	-.191	.185	.039	1	-.079	.134	.160	.045	-.460*	.059	.032	-.080	.087	.261	-.124	.152	.000	.017	.058	-.044	.000	.216	-.268	.0	-.074	-.061	-.024	.110	.006	-.141	.060
	Sig. (2-tailed)	.341	.356	.846		.694	.504	.424	.825	.016	.770	.874	.692	.665	.189	.537	.448	1.000	.935	.772	.829	1.000	.279	.177	.942	.712	.761	.905	.584	.975	.483	.767
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P5	Pearson Correlation	.095	.519**	.332	-.079	1	.086	-.173	.064	.385*	.164	.362	.607**	.152	.087	.097	.282	.076	.045	.448*	.010	.159	.017	.228	-.153	.255	.437*	-.145	.102	.111	.287	.419*
	Sig. (2-tailed)	.638	.006	.091	.694		.671	.387	.753	.048	.414	.063	.001	.449	.666	.632	.153	.707	.824	.019	.960	.429	.932	.252	.446	.199	.023	.470	.613	.581	.146	.029
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P6	Pearson Correlation	.344	.130	.232	.134	.086	1	.146	.472*	-.001	.355	.152	.078	.521**	.348	-.101	.503**	-.043	.151	.214	.368	.468*	.492**	.048	.167	.294	.355	.397*	.508**	.137	.289	.540**
	Sig. (2-tailed)	.079	.519	.244	.504	.671		.468	.013	.994	.069	.449	.698	.005	.075	.617	.008	.831	.451	.283	.059	.014	.009	.812	.405	.136	.069	.041	.007	.496	.144	.004

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

TOTAL	Pearson Correlation	.743**	.257	.521**	.060	.419*	.540**	.395*	.545**	.515**	.653**	.613**	.580**	.599**	.463*	.465*	.720**	.509**	.612**	.470*	.593**	.678**	.672**	.389*	.173	.548**	.796**	.463*	.579**	.470*	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.195	.005	.767	.029	.004	.041	.003	.006	.000	.001	.002	.001	.015	.015	.000	.007	.001	.013	.001	.000	.000	.045	.388	.003	.000	.015	.002	.013	.000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 9

ANGKET PRETEST DAN POSTTEST SETELAH UJI VALIDITAS

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nanda Putri Ibrahim
Nim : 2020203887220007
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor learning*
Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 3
Parepare

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan angket dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi simbol (✓) dengan keterangan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Ragu-Ragu (RG)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat

5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya

II. IDENTITAS SISWA

Nama:

Kelas:

III. PERNYATAAN ANGKET

No	Pertanyaan	Alternatif				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya tidak berusaha memberikan contoh yang baik kepada teman sekelas saya dengan mengerjakan tugas penuh semangat					
2.	Saya merasa takut untuk mencoba metode belajar baru yang belum pernah saya coba					
3.	Saya tidak termotivasi dengan hal yang baru dan menambah semangat belajar agar tidak merasa jenuh					
4.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk mencari ide dan situasi yang nyaman untuk belajar agar tidak merasa jenuh					
5.	Saya tidak memiliki sifat disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas					
6.	Saya tidak dapat					

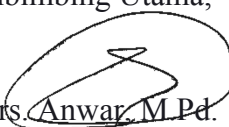
	menemukan cara kreatif untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar					
7.	Saya tidak dapat mengatur waktu dan tempat untuk konsisten dalam belajar					
8.	Saya tidak siap mencoba metode pembelajaran baru untuk menambah pengalaman					
9.	Saya tidak mampu mengatasi hambatan atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran					
10.	Saya tidak merefleksikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kualitas diri dan semangat.					
11.	Saya cepat menyerah saat menghadapi kesulitan atau tantangan belajar					
12.	Meskipun sudah belajar, dengan suasana baru saya tetap merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk mencapai kesuksesan					
13.	Saya kurang semangat dan antusias saat belajar					
14.	Saya tidak mampu mengevaluasi diri dan mengukur sejauh mana kemajuan dalam proses pembelajaran					
15.	Saya sering mencari alasan agar tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru					

	saat belajar					
16.	Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas belajar					
17.	Saya tidak memandang proses evaluasi diri sebagai langkah penting dalam menumbuhkan semangat belajar					
18.	Saya belum mampu mengasah kemampuan saya untuk menjadi lebih baik dan mengatasi masalah kejenuhan saat belajar					
19.	Saya merasa malas saat proses pembelajaran berlangsung					
20.	Saya merasa belum puas dengan kemajuan belajar yang saya miliki					
21.	Saya tidak memiliki keinginan kuat untuk berhasil mengatasi kejenuhan belajar					
22.	Saya sering merasa jenuh karena kelas terasa kurang menyenangkan dan tidak menarik saat proses pembelajaran					
23.	Saya tidak siap aktif dalam berkolaborasi dengan teman sekelas, berbagi ide, dan berbagi pengalaman					

24.	Saya tidak dapat mengukur sejauh mana kejenuhan belajar yang saya alami					
25.	Saya lebih sering duduk diam tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas					
26.	Saya tidak mampu mencari solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan atau masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran					
27.	Saya tidak mampu melihat sejauh mana kompetensi dan keterampilan diri saya					
28.	Saya belum mampu memilih metode belajar yang efektif dan menyenangkan					
29.	Saya tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru					
30.	Saya tidak berusaha bertanya dan mencari bantuan jika saya menghadapi kesulitan pada proses pembelajaran					

Mengetahui,-

Pembimbing Utama,-


Drs. Anwar, M.Pd.

NIP. 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping,-


Suhartina, M.Pd.

NIP. 19910830 202012 2018

LAMPIRAN 10

TABEL NILAI r PRODUCT MOMENTTabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 11

TABULASI PRETEST DAN POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Pretest sebelum penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*

PRETEST KELAS EKSPERIMEN VIII.7

NO

	P1	P2	P3	P 4	P5	P 6	P 7	P 8	P9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	TOTAL
1	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	91
2	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	91
3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	91
4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	93
5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	94
6	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	91
7	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	90

8	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	93
9	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	90
10	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	91
11	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	94
12	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	90
13	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
14	4	3	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	89
15	5	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	89
16	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	90
17	4	3	5	5	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	88
18	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	90
19	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	91
20	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	91

21	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	92
22	5	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	91
23	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	90
24	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	90
25	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	92
26	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	91
27	5	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	91



10	4	5	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	68
11	3	3	3	5	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	66
12	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	62
13	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	55
14	4	3	5	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	66
15	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	61
16	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	59
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	63
18	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	66
19	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	62
20	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	63
21	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	68
22	3	2	1	2	3	1	3	5	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	52

23	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	58
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	63
25	4	2	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	67
26	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	61
27	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	58



LAMPIRAN 12

ABSEN BELAJAR

VIII.7 KELAS EKSPERIMEN


DAFTAR HADIR SISWA
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 2024/2025


KELAS : VIII.7 (DELAPAN TUJUH) BULAN : Agustus 2024
TANGGAL : 17 VI 2024

No.	NISN	NIS	N A M A	Jenis Kelamin	JAM Ke-							JAM Ke-	JAM Ke-	ABSEN	MATA PELAJARAN	PARAF GURU
					1	2	3	4	5	6	7					
1	011697692	23172	AHMAD FIKRI	L										✓	1.	1
2	0103186697	23173	AISYAH WULANDARI	P										✓	2.	2
3	0115733482	23174	AMEERA SYAFA ANGGEREINI	P										✓	3.	3
4	0099309555	23175	ANDI IBRAHIM	L										✓	4.	4
5	0118584416	23176	ANDI MUHAMMAD SABAR	L										✓	5.	5
6	0129008568	23177	ASMA RANI	P										✓	6.	6
7	0097728902	23178	FADLAN RAMDANI	L										✓	7.	7
8	0114836568	23179	GAHILIL GIBRAN	L										✓	8.	8
9	0113396421	23180	IRFAN ZAKY	L										✓		
10	0105777651	23181	ISMALIYA	P										✓		
11	0112943501	23182	MARWAH	P										✓	1.	1.
12	0105283674	23183	MUHAMMAD AQIL BILAL	L										✓	2.	2.
13	0113092980	23184	MUHAMMAD FAUZI MUTAWALLI	L										✓	3.	3.
14	0119414063	23185	MUHAMMAD HAIDIL IRWAN	L										✓	4.	4.
15	0116422266	23186	MUHAMMAD HASAN QUBA'YSAH	L										✓	5.	5.
16	0105271049	23187	MUHAMMAD REZKY	L										✓	6.	6.
17	0101157825	23188	NAYLA GIOVANY	P										✓	7.	7.
18	0118358271	23189	NOER HIKMAH	P										✓	8.	8
19	0113152093	23190	NUR FATHIR FEBRIYANTO	L										✓	9.	9
20	0112338208	23191	NUR RAHMA	P										✓		
21	0116150743	23192	PUTRA FIAATIR RAMADHAN	L										✓	1	1
22	0113279789	23193	PUTRA MARYADI	L										✓	2	2
23	0117081917	23194	PUTRI ADELIA	P										✓	3	3
24	0096625239	23195	REZKY AULIA PRATIWI	P										✓	4	4
25	0117285976	23196	RIFQI SUBAIR	L										✓	5 IPS	5
26	0109424832	23197	SUGIRIANA	P										✓	6 IPS	6
27	0115231140	23198	SYAFIRANNISA MAULIDA	P										✓	7 IPS	7
28														✓	8	8
29																
30															9	9

Keterangan

S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

LAKI-LAKI : 15
PEREMPUAN : 12
JUMLAH : 27

WALI KELAS,

RISMAWATI, S.Pd
NIP. 199506212021212003

KETUA KELAS

.....
NIS.

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nanda Putri Ibrahim, lahir pada tanggal 3 Agustus 2002, alamat JL. Jatih Putih Kel. Bumi Harapan Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare. Anak ke 2 dari 2 bersaudara Ayah bernama Burhan dan Ibu bernama Jumria. Penulis memulai pendidikan SD Negeri 84 Parepare (tahun 2008-2014), kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama SMP Negeri 3 Parepare (tahun 2014-2017), kemudian melanjutkan sekolah menengah atas SMA Negeri 2 Parepare (tahun 2017-2020), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS dan menjadi sebagai Koordinator Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa pada tahun 2022. Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program SI di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Efektivitas Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Parepare”.

